

BERKOMITMEN UNTUK PENGEMBANGAN MUTU BERKELANJUTAN

Hal. 3 **Sekilas** Universitas dan Yayasan Badan Wakaf UII
Bank Syariah UII Peduli MI Ma'arif Mulo

Hal. 14 **Konsultasi Psikologi**
Salah Jurusan, Apa yang Harus Saya Lakukan?

Hal. 15 **Khazanah**
Cerdas Menyikapi Masalah LGBT

Mensyukuri Rekognisi Eksternal

PENERBIT

Universitas Islam Indonesia

PENANGGUNG JAWAB

Rektor UII, Fathul Wahid

PENGARAH

Wakil Rektor II UII, Zaenal Arifin
Kepala Bidang Humas, Ratna Permata Sari

PEMIMPIN UMUM

Ari Wibowo

PEMIMPIN REDAKSI

Subhan Afifi

BENDAHARA REDAKSI

Siti Fatimah

REDAKTUR ARTISTIK DAN PRODUKSI

Tri Sihono

STAF REDAKSI

Malikhatun Nisa'
Wibowo
Widodo Hesti Purwanto
Jerri Irgo
Lindung Prasetya Kurniawan
Rifqi Sasmita Hadi
Anang Susilo
Rizal Nasrullah
Yuniar Rahmawati
Ahmad Abrari
Syamsul Hidayat

DISTRIBUSI

Aris Wijonarko

PUBLIKASI ONLINE

Endro Mustofa

ALAMAT REDAKSI UII News
GEDUNG DR. SOEKIMAN
WIRJOSANDJOJO Lt.3 KAMPUS
TERPADU

Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman 55584,
Tel. 0274 - 898444 ext. 2662 (Hono),
Fax. 2106

email: uiinews@uii.ac.id

https://edoc.uui.ac.id/rektorat

website://news.uui.ac.id

FACEBOOK FANPAGE

UII News

Tim Redaksi Berhak Mengedit Tulisan
yang Masuk Tanpa Mengurangi Maknanya



Ilustrator Cover:Rifa Rammah C.
Font/size:NewsGoth BT/9
Ukuran Tabloid:28cmx42cm
Dicetak:Mitra Aksara Mulia (MAM) Offset
Alamat:Jl. Bausasran No.71, Yogyakarta
Telepon:(0274) 546373

Kontribusi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si
Guru Besar Ilmu Manajemen, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Pada tanggal 25 September 2015, negara-negara anggota PBB mengangkat rangkaian agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 yang menyertakan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs terdiri dari: (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi, dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem laut; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan. (Kementerian PPN/Bappenas, 2017).

Bisnis UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar berarti bisnis UMKM juga ikut membantu menurunkan pengangguran, hal ini berdampak menurunkan tingkat kemiskinan. Menurunnya *unemployment rate* atau naiknya *employment rate* akan sangat membantu pemerintah dalam menekan tingkat kemiskinan yang selalu menjadi beban pembangunan nasional. Penurunan *unemployment* dan menaikkan *real GRDP* terbukti dapat menurunkan kemiskinan.

(Nyasha, et al., 2017; Feriyanto et al., 2020). Artinya tujuan mengentaskan segala bentuk kemiskinan merupakan SDG 1.

Penyerapan tenaga kerja, dan investasi akan dapat memberikan efek positif terhadap *Human Development Index* (HDI) nasional, dimana HDI merupakan cerminan kemajuan pembangunan manusia atau kesejahteraan di Indonesia (Feriyanto, 2016). Artinya majunya UMKM yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan penambahan investasi akan dapat mendorong HDI meningkat. Menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia adalah SDG 3. Menjamin pendidikan yang inklusif dan setara secara kualitas dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua merupakan SDG 4.

Prospek UMKM ke depan di era digital (industri 4.0) dan *New Normal* melalui digitalisasi UMKM akan berkembang lebih baik. Melalui keunggulan-keunggulan yang dimiliki UMKM, seperti besarnya kontribusi UMKM dalam PDRB, penyerapan tenaga kerja yang besar dan jumlah unit serta penyebaran usahanya dan investasi yang dilakukan UMKM akan memberikan efek positif bagi penyerapan tenaga kerja. Investasi baik PMDN atau PMA terbukti telah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di setiap provinsi di Indonesia (Feriyanto & Sriyana, 2016). Artinya kontribusi UMKM pada PDRB dan investasi UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua merupakan SDG 8.

UMKM yang dapat berkembang akan berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi nasional karena dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja tersebut, yang berarti juga akan memberikan efek pada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia (Feriyanto, 2018). Artinya efek digitalisasi UMKM yang dapat meningkatkan PDRB di setiap provinsi di Indonesia telah ikut membantu pemerintah dalam memecahkan persoalan ekonomi yaitu penurunan tingkat pengangguran, yang di Indonesia sudah mencapai level 7,07%/ tahun

(Badan Pusat Statistik, 2020). Hal itu mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua merupakan SDG 8.

Digitalisasi UMKM juga akan meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga akan memberikan kontribusi positif terhadap PDRB. Faktor pendapatan per kapita sebagai bagian dari HDI terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. (Feriyanto, 2019). Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua merupakan SDG 8.

Majunya pariwisata di suatu daerah akan dapat mengundang wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing, baik untuk mengunjungi obyek wisata yang menarik maupun untuk membeli cendera mata yang dihasilkan UMKM dari daerah tersebut dan sekitarnya. Peranan faktor-faktor ekonomi dan pariwisata, terbukti dapat meningkatkan real GRDP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu pemerintah daerah harus terus penggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi real GRDP di daerahnya, sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah daerah akan dapat mengakselerasi perkembangan ekonomi di daerahnya.

Investasi domestik terbukti dapat meningkatkan real GDP atau real GRDP (Aziri, 2017; Makuyana dan Odhimano, 2017; Feriyanto, 2020). Begitu pula jumlah turis yang datang disuatu provinsi atau negara akan berdampak positif pada real GRDP atau real GDP. (Adamopoulos dan Thalassinou, 2020; Feriyanto, 2020). Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, penyerapan tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua merupakan SDG 8.

(Dipetik dari naskah pidato pengukuhan Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si, sebagai guru besar Ilmu Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, 29 November 2021)

TAJUK

Bersyukur untuk Terus Berbenah dengan Rekognisi Eksternal

Alhamdulillah, tentunya kita bersyukur atas berbagai capaian, prestasi dan rekognisi yang diberikan oleh publik dan aneka lembaga eksternal kepada Universitas Islam Indonesia (UII) dan segenap civitas akademiknya.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tattimmushshalihah. Segala puji bagi Allah Ta'ala yang dengan kenikmatan dari-Nya semua kebaikan menjadi sempurna.

Di tahun 2022, UII, menurut *Times Higher Education* (THE), masuk pada rentang posisi 601-800 dari 1.406 perguruan tinggi dunia yang peduli pembangunan berkelanjutan. Selain itu, UII ditempatkan pada posisi ketiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Asia Tenggara menurut *AppliedHE* tahun 2022. Secara nasional, UII masuk dalam jajaran Perguruan Tinggi (PT) Cerdas dan Kampus dengan Transformasi Digital, menurut Asosiasi Pemrakarsa Indonesia Cerdas (APIC). UII juga diakui masuk dalam jajaran terhormat sebagai salah satu kampus paling lestari menurut versi *GreenMetric* (GM). UII melalui Direktorat Kemitraan/Kantor Urusan Internasional juga berhasil meraih penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik kedua dalam Manajemen Laporan Kerja Sama dan Fasilitas Kerja Sama.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, dalam berbagai kesempatan sering mengingatkan bahwa berbagai rekognisi eksternal, terutama yang terkait dengan pemeringkatan perguruan tinggi, bukan merupakan tujuan, tetapi dampak dari berbagai ikhtiar yang telah dilaksanakan secara kolektif di UII.

Menyikapi pemeringkatan perguruan tinggi yang sering menjadi perbincangan publik memang perlu proporsional. Berbagai lembaga pemeringkat baik nasional maupun internasional terus merilis hasil survey dan penilaiannya, sehingga lahir peringkat perguruan tinggi dalam berbagai kategori itu

Persoalan indikator dan metodologi yang digunakan oleh lembaga pemeringkat menjadi bahan diskusi panjang di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Tentu tidak bisa dipungkiri hasil kerja lembaga pemeringkat yang kredibel dengan transparansi dan akuntabilitas yang jelas. Hasilnya dapat menjadi cermin untuk terus berikhtiar menjadi lebih baik. Tetapi di sisi lain, sisi komersial dan aroma liberalisasi pendidikan, serta upaya untuk mengkapitalisasi dunia perguruan tinggi tidak bisa dilepas dari urusan pemeringkatan. Tidak menjadikannya sebagai tujuan, serta memilah dan memilih lembaga pemeringkat yang kredibel, menjadi langkah bijak untuk menghindari jerat dan muslihat yang berkemungkinan terjadi.

Memaknai pemeringkatan sebagai dampak dan bukan tujuan, menjadikan pengelola perguruan tinggi tidak menjadikan urusan ranking ini sebagai segala-galanya yang harus dikejar dengan segala macam cara. Indikator yang digunakan dalam pemeringkatan tentu berbeda-beda sehingga sulit menemukan ukuran komprehensif yang benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya. Membandingkan satu perguruan tinggi dengan yang lain tentu tidak cukup dengan melihat pemeringkatan, karena masing-masing lembaga memiliki keunikan sejarah, nilai-nilai dan keunggulan masing-masing. Maka kemudian fokus pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta **m e n g e d e p a n k a n s e m a n g a t** mempersembahkan yang terbaik dalam berbagai lini pendidikan, menjadi agenda bersama yang jauh lebih penting.

Mengkomunikasikan hasil pemeringkatan perguruan tinggi sebagai bentuk rekognisi eksternal juga perlu mendapat perhatian bersama. Tidak jarang hasil pemeringkatan tersebut dikomunikasikan kepada publik dengan strategi komunikasi yang tak jujur dan

terlalu berlebihan. Peringkat yang didapat sering kali menjadi alat promosi yang dianggap memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan calon mahasiswa, sehingga dikemas sedemikian rupa dengan melupakan aspek edukasi sesungguhnya kepada publik. Jujur dan wajar-wajar saja, tetapi tetap menarik, menjadi kata kunci dalam komunikasi pemasaran perguruan tinggi. Publik semakin cerdas untuk membedakan pesan promosi yang benar-benar merepresentasikan realitas yang sesungguhnya, atau hanya sekedar polesan.

Manfaat peringkat akan terasa semakin optimal, jika langkah-langkah untuk mencapainya tetap menempuh proses terhormat. Interpretasi hasilnya juga lengkap dan menjadi cermin untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak lupa, komunikasi substansinya kepada publik dilakukan secara sewajarnya, dan tetap mengedepankan kejujuran.

Selamat untuk UII. Selamat untuk kita semua. Mari tak henti bersyukur untuk terus berbenah.



Dr. Subhan Afifi, M.Si
Pemimpin Redaksi UII News

Bingkisan Ramadan untuk Pahlawan Pendidikan

SENTOLO (UII News) - Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Unisia, Dr. Muzhoffar Akhwan, MA secara simbolis menyerahkan bingkisan Ramadan senilai Rp 16.500.000 kepada perwakilan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat melaksanakan Program Bingkisan Ramadan Bagimu Guru Pahlawan Pendidikan, di halaman MI Muhammadiyah Kenteng, Demangrejo Sentolo Kulon Progo, pada Rabu, 18 Ramadan 1443 H/20 April 2022. Kegiatan dihadiri 60 guru alumni program Galang Madrasah LAZIS Unisia dari berbagai madrasah di wilayah Kulon Progo.

Dalam sambutannya Muzhoffar menyampaikan maksud dan tujuan kehadirannya untuk silaturahmi dan mempererat ukhuwah islamiyah.

"Inti dari kegiatan hari ini bukan pada bingkisan yang diberikan, tetapi kepada silaturahmi. Kami ingin mengajak madrasah untuk bisa unggul dan mandiri. Unggul dalam prestasi dan mandiri dalam menangani segala persoalan untuk kemajuan madrasah," paparnya.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo, H. M. Wahib Jamil, S.Ag., M.Pd. menyampaikan terimakasih dan apresiasi.

"Terima kasih kepada LAZIS Unisia yang telah kebersamaian kami di Kulon Progo beserta seluruh madrasah yang menjadi binaannya. Semoga seluruh programnya bisa bermanfaat untuk kemaslahatan ummat dan mampu memberikan kontribusi terutama untuk pendidikan di wilayah Kulon Progo," harapnya.



Ketua LAZIS Unisia, Dr. Muzhoffar Akhwan, MA saat menyerahkan bingkisan Ramadan. (Foto: Abrari)

Selain mendistribusikan 110 paket bingkisan ramadan untuk guru madrasah, LAZIS Unisia juga memberikan santunan kepada 76 anak yatim di wilayah Kulon Progo dengan total dana santunan Rp 7.300.000. Santunan diberikan kepada 43 anak yatim dari Panti Asuhan Binaussa'adah Galur Kulon Progo dan 33 anak yatim binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Baitunnajah Kokap Kulon Progo.

Kegiatan diakhiri dengan kajian jelang buka puasa yang disampaikan Rujito, S.Pd.I., M.Pd., Kepala MI Muhammadiyah Kenteng. Ditutup dengan doa dan dilanjutkan buka bersama.

(Abrari)

Bank Syariah UII Peduli MI Ma'arif Mulo



Penyerahan bantuan secara simbolis oleh Direktur Utama Bank Syariah UII didampingi Ketua LAZIS Unisia. (Foto: Abrari)

WONOSARI (UII News) - Bank Syariah Unisia Insan Indonesia (Bank Syariah UII) bersama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Unisia menyelenggarakan kegiatan Pengajian Akbar dan Gerakan Jariah Pembangunan Ruang Kelas, bertempat di halaman Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Mulo Wonosari Gunung Kidul, pada Senin, 23 Ramadan 1443 H/25 April 2022.

Direktur Utama Bank Syariah UII, Khabib Soleh, S.Si., M.B.A., A.W.M. di dampingi Ketua LAZIS Unisia, Dr. Muzhoffar Akhwan, MA. secara simbolis menyerahkan bantuan dana pembangunan ruang kelas Rp 8.000.000 kepada Kepala MI Ma'arif Mulo, Muh Suparyadi, S.Pd.I. Selain itu, Bank Syariah UII juga memberikan bantuan paket sembako senilai Rp 8.300.000 bagi masyarakat dhuafa di wilayah Mulo.

Dalam sambutannya, Khabib Soleh merasa bersyukur dapat berkontribusi dalam gerakan jariah pembangunan ruang kelas MI Ma'arif Mulo.

"Alhamdulillah hari ini kami dapat mentasruifkan zakat yang dikumpulkan dari para

karyawan melalui LAZIS Unisia untuk MI Ma'arif Mulo. Semoga MI Ma'arif Mulo bisa mencetak generasi unggul dan islami. Mohon doanya supaya Bank Syariah UII bisa berkembang lebih baik ke depannya," harapnya.

Panewu Wonosari, Drs. Siswanto menyampaikan terima kasih kepada Bank Syariah UII dan LAZIS Unisia yang turut memajukan pendidikan yang berkarakter di wilayah Wonosari. Pembangunan madrasah ini akan menjadi tabung di akhirat baik ilmunya maupun gedungnya.

Pengajian akbar disampaikan Ustaz Nazhif Masykur, S.Fil.I., M.Pd. yang mengajak seluruh tamu undangan dan warga masyarakat Mulo untuk turut berkontribusi dalam gerakan jariah pembangunan ruang kelas MI Ma'arif Mulo.

Kegiatan ditutup dengan doa dipimpin Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul, Drs. H. Sa'ban Nuron, MA., dilanjutkan peninjauan lokasi tanah yang akan dibangun ruang kelas.

(Abrari)

Pemkot Yogyakarta Gandeng UII Rancang RIK

YOGYAKARTA (UII News) - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggandeng Universitas Islam Indonesia (UII) guna merancang Rencana Induk Kelitbangan (RIK) Tahun 2022-2026. RIK Kelitbangan merupakan dokumen resmi yang menjadi basis untuk pembuatan kebijakan pembangunan kota selama lima tahun ke depan. Selain itu, dokumen ini juga berguna sebagai bahan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah Tahun 2024-2029.

Wakil Rektor Bidang Networking dan Kewirausahaan UII, Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch., Ph.D. didampingi Kepala Badan Perencanaan & Pengembangan/Rumah Gagasan UII, Dr.-Ing. Ir. Ilya Fajar Maharika, MA., IAI. menyerahkan dokumen RIK Kelitbangan kepada Kepala Bappeda Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, ST., MT., di Kantor Bappeda Pemerintah Kota Yogyakarta, pada Senin, 17 Ramadan 1443/18 April 2022.

Dalam kunjungannya, Ilya Fajar Maharika mengemukakan bahwa semua pemerintah daerah wajib menyusun rencana kelitbangan, karena akan dijadikan dokumen untuk mengarahkan kebijakan. Menurutnya, kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah daerah idealnya harus didasari oleh litbang terlebih dahulu. Hal ini menjadi semakin penting mengingat akan diadakannya pemilihan wali kota baru yang akan dilaksanakan pada 2024.

Senada, Wiryono Rahardjo menyebut UII memandang penting adanya sinergi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. UII berkomitmen untuk meningkatkan implementasi kerja sama domestik dengan berbagai mitra di tahun ini. Kerja sama semacam ini diharapkannya dapat mendorong UII untuk turut mengakselerasi pembangunan daerah.

Sementara itu, Agus Tri Haryono sangat mengapresiasi keterlibatan UII dalam mendampingi Bappeda Pemkot Yogyakarta ketika menyusun RIK Kelitbangan. Ia optimis dengan menggandeng UII pada program penyusunan kali ini dapat membawa warna baru bagi inovasi pembangunan di kota Yogyakarta.

(Rifqi/Hizbi)



Dr.-Ing. Ir. Ilya Fajar Maharika, MA., IAI. menyerahkan dokumen RIK Kelitbangan kepada Kepala Bappeda Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, ST., MT. (Foto: Rifqi/Erry)

UII Beberkan Future Global Leaders Scholarships



Tangkapan layar penyelenggaraan webinar UII Open Day for Prospective International Student 2022. (Foto: Rifqi)

KALIURANG (UII News) - Direktorat Kemitraan/Kantor Urusan Internasional (DK/KUI) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar webinar UII Open Day for Prospective International Student 2022, pada Jumat, 21 Ramadan 1443 H/22 April 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Future Global Leaders Scholarships (FGLS). Melalui FGLS, UII berkomitmen mendidik mahasiswa menjadi pemimpin global masa depan.

Diikuti pelajar internasional dari berbagai negara Asia dan Afrika melalui Zoom Meeting, tahun ini skema FGLS terbagi menjadi dua. Pertama yakni program regular yang siap menampung 50 orang mahasiswa internasional untuk belajar di program sarjana dan diploma.

Kedua yakni kemitraan dengan Kedutaan Besar di Yaman yang memberikan kesempatan bagi enam orang mahasiswa Yaman untuk belajar di program sarjana dan magister. Pada skema kedua ini, mahasiswa diwajibkan mendapatkan rekomendasi dari Kedutaan Besar Yaman.

Disampaikan Direktur DK/KUI UII, Dr.rer.nat. Dian Sari Utami, S.Psi., M.A., beasiswa FGLS ini tidak hanya bertujuan untuk menggali potensi akademik mahasiswa lewat pembelajaran di

kelas. Namun, mahasiswa diharapkan untuk memberikan kontribusi nyata kepada negara masing-masing setelah menyelesaikan studi di UII.

Ia menjelaskan bahwa keuntungan memperoleh beasiswa FGLS UII, mahasiswa akan mendapat biaya registrasi, SPP, asuransi kesehatan, dana hidup bulanan hingga dana untuk membeli buku dari UII.

Dian Sari Utami menuturkan bahwa dana hidup bulanan diberikan sejak semester pertama di UII sedangkan dan buku baru diberikan pada semester ketiga.

Sedangkan dana pengurusan visa dan tiket penerbangan dari negara asal ke Indonesia ditanggung mahasiswa penerima beasiswa. Terkait kuota, Dian Sari Utami menyatakan bahwa setiap program studi memiliki kuota masing-masing sebagai contohnya FK UII yang hanya menerima dua orang mahasiswa setiap tahunnya.

(Rifqi/Ahmad)

Peluang dan Tantangan *FinTech* Syariah di Indonesia

YOGYAKARTA (UII News) - Program Studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan Webinar Nasional dengan tema "Peluang dan Tantangan *FinTech* Syariah di Indonesia", pada Selasa, 24 Ramadan 1443 H/26 April 2022. Sebagai pemateri, Ronald Yusuf Wijaya selaku Ketua Umum Asosiasi *FinTech* Syariah Indonesia (AFSI), dan Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. (Sekretaris Prodi Akuntansi Program Sarjana FBE UII, peneliti *FinTech* Syariah).

Ketua Prodi Akuntansi Program Sarjana, Dr. Mahmudi, S.E., M.Si. dalam sambutannya menyampaikan bahwa dunia bisnis terutama di bidang keuangan merupakan dunia yang perkembangannya sangat cepat, dari dulu jaman menggunakan uang kertas dan logam sekarang menjadi uang digital.

"Harapannya dengan adanya webinar ini, kita memperoleh informasi terkait respon ekonomi Islam terhadap perkembangan *FinTech* saat ini," pesannya.

Ronald Yusuf Wijaya mengenalkan empat model bisnis *FinTech* yaitu, *Payment Clearing and Settlement*, Inovasi Keuangan Digital (IKD), *Peer to Peer Lending*, dan *Securities Crowdfunding*.

Sebenarnya Indonesia mempunyai potensi yang begitu besar, setidaknya ada empat potensi besar, pertama yaitu kita dianggap sebagai young & unbanked, karena kondisi inklusi keuangan syariah kita masih rendah sehingga peluangnya masih besar. Kedua Indonesia dianggap sebagai *Emerging Middle Class* di mana pertumbuhan kelas menengah sangat pesat meskipun di masa pandemi masih bertahan bahkan bertumbuh.

Ketiga Indonesia adalah the largest moslem population. dan kelima kita dianggap sebagai *digital ready country* yang paling siap struktur digitalnya karena *FinTech* syariah Indonesia terbanyak, ungkap Ronald.

Perkembangan *FinTech* di sektor syariah dijelaskan Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc. Ph.D. pada sesi kedua. Dijelaskannya bahwa tata kelola dan kepatuhan syariah *FinTech* Syariah di Indonesia secara mendalam terkait peluang dan tantangan dari adanya *FinTech* di sektor syariah.

Rifqi Muhammad menuturkan bahwa resiko *FinTech* di antaranya resiko hukum mungkin



berupa tuntutan dari nasabah, kemudian resiko strategi yang dapat menimbulkan kerugian, resiko kepatuhan baik kepatuhan syariah maupun kepatuhan yang lain termasuk resiko imbal hasil, resiko investasi, resiko tata kelola dan resiko syariah.

(Yuniar)

Tangkapan layar Webinar Nasional dengan tema "Peluang dan Tantangan *FinTech* Syariah di Indonesia". (Foto: Screenshot YouTube)

Syawal dan Ketakwaan

CONDONGCATUR (UII News) – Guna memperat tali silaturahmi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) mengadakan Halal Bihalal Syawal 1443 H dan Pelepasan Calon Haji yang dihadiri Keluarga Besar FBE UII, di Hall Tengah Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja, pada Selasa, 10 Syawal 1443 H/ 11 Mei 2022.

Dekan FBE UII, Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. mengucapkan terima kasih atas kehadiran kepada Ibu dan Bapak yang masih aktif ataupun yang sudah memasuki masa purna tugas. Dekan FBE juga bersyukur bisa melepas para calon jamaah haji yang mudah-mudahan jika Allah Swt. mengizinkan dan tidak ada aral melintang akan berangkat tahun ini.

Dari keluarga besar FBE UII yang akan menunaikan ibadah haji, Ibu Maisaroh, S.E., M.Si., Dwi Anjar Suseno dan istri, Siswanto, S.Sos. dan istri serta Tatik, S.E., Ak., M.Ak. dan suami.

Acara dilanjutkan dengan penyerahan simbolik pelepasan calon haji untuk Ibu dan Bapak yang akan menunaikan ibadah haji. Dilanjutkan pembacaan ikrar syawalan oleh Dra. Siti Nursyamsiah, M.M., CPM. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni FBE UII.

Tausiah pada halal bihalal disampaikan Dr. Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psi. dengan mengangkat tema "Syawal dan Ketakwaan" yang sebelumnya disempatkan membuat survei singkat untuk analisis kondisi hadirin sebelum dan sesudah Ramadan menggunakan metode survei melalui "Google Form".

"Puasa di bulan Ramadan adalah salah satu cara Allah Swt. untuk mendidik kita menjadi orang yang bertakwa," tutur Sus Budiharto.

Juga diingatkan bahwa barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka dia adalah orang yang merugi. Barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia terlaknat," pungkask Sus Budiharto.

(Yuniar)



Pelepasan calon haji dari keluarga besar FBE UII. (Foto: Yuniar/Iksan)

Sukses Menempuh Kuliah S3



Tangkapan layar webinar bertemakan "Sukses Menempuh Kuliah S3". (Foto: screenshot video)

CONDONGCATUR (UII News) – Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) menggelar webinar dengan tema "Sukses Menempuh Kuliah S3", pada Jumat, 20 Ramadan 1443 H/22 April 2022. Webinar ini diharapkan menjadi media berbagi pengalaman bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa S3.

Dr. B.M. Purwanto, M.B.A. salah satu pemateri memaparkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kalau Anda menyusun disertasi. Tujuan umum dan esensi pendidikan S3 adalah mengembangkan pengetahuan sekecil apapun (*authenticity/originality of dissertation*) dan selalu memperkuat kemampuan melakukan penelitian.

"Penjenjangan riset S3 tujuan pembelajaran riset adalah mahasiswa memberi kontribusi intelektual pada sains melalui temuan orisinal dari penelitiannya, pendekatan riset secara deduktif induktif yang disarankan mixed method, prosedur riset melalui kontrol yang sangat tinggi, validitas internal atau external riset sangat tinggi dengan tuntutan publikasi di jurnal ilmiah terindeks," tambah Dr. B.M.

Purwanto ketika mengungkapkan tentang 'Strategi Menyusun Proposal Disertasi'.

Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen FBE UII, Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D. menyampaikan bahwa realitas perjalanan program doktor mahasiswa S3, dari realita tersebut ada beberapa tips yang muncul dari perjalanan menempuh program S3 serta *useful resources* yang tereksplorasi.

"Be prepared! Karena perjalanan dunia perkuliahan S3 mungkin tidak semulus jalan rumah ke kampus Ada banyak *bumpy road ahead* dan *emotional roller coaster* yang ditemui ketika sedang fokus berkuliah," tuturnya.

Arif Hartono tak lupa membagikan tips guna mendukung keberhasilan perjalanan mahasiswa S3. Hal utama yang harus dipikirkan adalah membuat planning ke depan, berikutnya manajemen waktu dan *start reading & write* dari awal. Mencari supervisor dan mentor yang qualified, komunitas yang positif, membangun effective network, meluangkan waktu bersama teman untuk relaksasi, mengontrol kesehatan emosi dan berolah raga.

(Yuniar)

Menjaga Energi Positif dan Keseimbangan



Kolase foto kegiatan sarasehan/rakor dan *outbond* yang diselenggarakan beriringan oleh Jurusan Manajemen dan Ilmu Ekonomi FBE UII. (Foto: Yuniar/Novi)

Jurusan, presentasi tim promosi dan akreditasi internasional serta malam harinya dilanjutkan *sharing* antar generasi. Hari terakhir diisi kegiatan *outbond*.

Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si., dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang mengikuti kegiatan tersebut menuturkan bahwa hidup itu perlu suatu keseimbangan, keseimbangan antara rohani dan jasmani, keseimbangan antara hati dan pikiran, demikian juga dalam

YOGYAKARTA (UII News) – Guna meningkatkan motivasi kerja, komitmen dan peningkatan pelayanan yang optimal bagi dosen, Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan program pengembangan dosen di Nava Hotel Tawangmangu, pada Ahad-Senin, 21-22 Syawal 1443 H/22-23 Mei 2022.

Agenda dihari pertama, Sarasehan Jurusan Manajemen dan dilanjutkan dengan Sarasehan Program Studi (Prodi) S1 Manajemen (Bimbingan Teknis Pelaksanaan Magang, RBB, dan Publikasi Tugas Akhir). Di hari kedua dilaksanakan program pengembangan dosen dan *outbond*.

Di waktu yang beriringan, Jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII menggelar rapat koordinasi dan *outbond* yang diselenggarakan di D'lawu Bistro & Mountain Cottage, pada Ahad-Selasa, 21-23 Syawal 1443 H/22-24 Mei 2022.

Diawali kegiatan hari pertama dengan kunjungan di Rumah Atsiri Tawangmangu yang merupakan sebuah destinasi wisata edukasi yang mengangkat keunikan minyak atsiri atau *essential oil*, dan dilanjutkan dengan sarasehan *sharing* Ketua Prodi tentang perjalanan Jurusan Ilmu Ekonomi. Hari kedua diagendakan kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) Jurusan membahas *blue print*

pekerjaan, perlu ada *healing* (sebutan anak generasi Z) atau *refreshing*.

Jurusan Ilmu Ekonomi mengadakan kegiatan rakor dalam rangka pengembangan jurusan. Untuk menjaga keseimbangan rakor diselengi beberapa kegiatan untuk merefresh pikiran dan hati.

"Kesan saya mengikuti hal tersebut bersyukur dan senang meskipun kita diajak serius tapi kita pun diberi penyegaran dalam rangka menjaga energi positif dalam diri kita," ujar Lak Lak Nazhat.

Hari pertama Jurusan mengajak untuk mempertebal keberanian, memicu energi positif untuk menghadapi segala ketegangan dengan kesenangan yaitu *offroad* dengan jeep. Malam harinya *sharing* caring dari Ketua Prodi – Ketua Prodi periode-periode sebelumnya. Rakor dan terakhir *outbond* dengan *game-game* untuk menjaga kekompakan.

"Saya merasa senang, jadi bertambah erat kekeluargaannya, tambah kesyukurannya karena kita benar-benar di alam bebas, sangat berkesan sekali," pungkask Lak Lak Nazhat.

(Yuniar/Nisa)

Tim MKn FH Raih Juara III Padjajaran *Notarial Fair* 2022

KALIURANG (UUI News) - Padjajaran *Notarial Fair* (PNF) merupakan kegiatan yang diadakan Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum (FH) Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung. Tim Program Studi Hukum Program Magister (PSHPM) FH Universitas Islam Indonesia (UII) diwakili lima orang, yaitu: Hernawan Azis (Ketua Tim), Yoga Saputra, Erwin Saptahadi, Adinda Rati, dan Adelia Kusuma. Dalam proses pembuatan Tatacara Pembuatan dan Pengiriman Akta, Pembuatan Konstruksi Hukum tim MKn FH UII didampingi Dosen Pembimbing, Rio Kustianto Wironegoro, S.H., M.Hum. dan Dosen Pendamping, Dr. Ariyanto, S.H., C.N. M.H. Berdasarkan hasil penilaian rapat Tim Dewan Juri untuk 18 Delegasi pendaftar, pada Senin, 12



Tim Relas yang diikuti Tim PSHPM FH UII. (Foto: Nisa)

Sya'ban 1433 H/14 Maret 2022 mengumumkan bahwa Tim Relas yang diikuti Tim PSHPM FH UII berhasil lolos masuk Babak Final lima Besar PNF 2022. Adapun lima finalis, yaitu: dua tim dari FH Universitas Pasundan Bandung, FH UII, FH Universitas Lambung Mangkurat, dan FH Universitas Brawijaya Malang.

Setelah dinyatakan menjadi lima besar finalis, Tim MKn FH diwajibkan membuat video simulasi praktik notaris dalam pembuatan akta. Dalam proses Final yang berlangsung pada Sabtu, 23 Sya'ban 1443 H/26 Maret 2022 setiap Delegasi mempresentasikan konstruksi hukum kepada Dewan Juri. Pada babak final terbagi menjadi sesi penayangan video, sesi presentasi, dan sesi tanya jawab serta Pemutaran video simulasi dan presentasi.

Setelah melalui serangkaian proses babak penyisihan dan babak final, maka Tim Relas MKn FH UII berhasil meraih Juara III pada PNF 2022. Adapun Juara I dan II diraih tim MKn Universitas Pasundan Bandung.

(Nisa)

Tim KPS FH Raih Juara I *National Moot Court* Piala Frans Seda 2022

KALIURANG (UUI News) - Tim Komunitas Peradilan Semu (KPS) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil meraih gelar Juara I kategori berkas terbaik pada ajang *National Moot Court* Piala Frans Seda 2022. Tim KPS FH juga meraih prestasi dalam tiga kategori lainnya, yaitu Majelis Hakim Terbaik, Jaksa Penuntut Umum Terbaik, serta Saksi dan Ahli Terbaik.

Tim KPS FH berhasil mengalahkan kompetitor lainnya dari berbagai Perguruan Tinggi yakni Universitas Suryakencana, President University, Universitas Krisnadipayana, Sekolah Tinggi Hukum Bandung, Universitas Pelita Harapan, Universitas Tarumanegara, Universitas Trisakti.

Adapun Juara II diraih Universitas Pelita Harapan dengan mendapat Penasihat Hukum Terbaik dan Panitera Terbaik, serta Juara III Universitas Tarumanegara dan mendapat Presentator Terbaik.

"Kami sudah mempersiapkan kompetisi ini sejak Oktober 2021," ungkap Ketua Tim KPS FH UII, Azka Yafina, seraya

menambahkan bahwa *National Moot Court* Piala Frans Seda 2022 diselenggarakan FH Katolik Atma Jaya dengan tema 'Tindak Pidana Siber dan Telematika', pada 6 -9 Ramadan 1443 H/8-11 April 2022..

Disampaikan Azka Yafina bahwa untuk persiapan kompetisi sudah sejak Oktober 2021, dimulai dengan pembacaan hingga mengembangkan kasus posisi dari penyelenggara lomba, melakukan pemberkasan dari awal kasus tersebut masuk dalam ranah penyidikan hingga putusan akhir, dan dilanjutkan presentasi dari berkas yang telah dibuat. Tahap akhir, latihan sidang untuk tahap final.

Dalam proses mempersiapkan kompetisi, Tim KPS yang terdiri dari 27 anggota didampingi Dosen Pembina, Teguh Sri Raharjo, S.H. dan Dosen Pendamping, Dr. Mahrus Ali, S.H., M.H., Wahyu Priyanka Nata Permana, S.H., M.H., dan Rizky Ramadhan Baried, S.H., M.H.

(Nisa/Poppy)



Tim Komunitas Peradilan Semu (KPS) FH UII di depan Gedung FH UII. (Foto: Nisa/KPS)

Kuliah Intensif Pembentukan Peraturan Perundang-undangan



Dr. Hendra Kurnia Putra, S.H., M.H saat menyampaikan materi terkait Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan dan Teknik Penyusunan Sistematis Peraturan Perundang-Undangan. (Foto: Nisa/Pusdiklat)

KALIURANG (UUI News) - Kuliah Intensif diselenggarakan secara daring oleh Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) dengan Legal Drafter (praktisi), pada Jumat, 13 Ramadan 1443 H/15 April 2022.

Agenda bertema "Kuliah Intensif Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan FH UII (Teknik Penyusunan Sistematis Peraturan Perundang-Undangan)" dilaksanakan pada tiap semester dan diharapkan melalui perkuliahan intensif itu para alumni dan lulusan FH UII mampu memahami dan handal dalam bidang pembentukan peraturan perundang-undangan dan dapat menerapkan dalam praktik yang sebenarnya.

Kegiatan dibuka Dekan FH UII, Dr. Abdul Jamil, S.H., M.H. dan menghadirkan pemateri, Dr. Hendra Kurnia Putra, S.H., M.H., Reza Fikri Febriyanyah, S.H., M.H., Nurul Hidayati, S.H., M.H., yang semuanya merupakan *Legal Drafter* di Kementerian Hukum dan HAM RI.

Kegiatan kuliah Intensif ini diikuti 310 peserta terdiri Mahasiswa Mata Kuliah Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Semester Genap TA. 2021/2022. Pada kuliah intensif ini, semua pemateri

menyampaikan Teknik Pembentukan Sistematis untuk Rancangan Undang-Undang (RUU), Rancangan Peraturan Daerah (Raperda), serta perubahannya yang dimulai dari Judul, Pembukaan, Batang Tubuh, Penutup, Penjelasan, Lampiran serta bagaimana menggunakan bahasa yang baik dalam pembentukannya, dan diakhiri dengan aktivitas simulasi oleh para mahasiswa.

Pada sesi simulasi, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat bagian dari RUU Perubahan/Raperda/Raperda Perubahan yang kemudian dipresentasikan kepada pemateri untuk mendapatkan masukan atau perbaikan.

"Simulasi dan *review* dari pemateri diharapkan semakin membuat mahasiswa lebih paham dan tertarik dalam pembentukan peraturan perundang-undangan dan waktu pelaksanaan yang terbatas ini dirasa sangat kurang, namun dengan materi dan simulasi yang diberikan diharapkan bisa menjadi awal yang baik untuk memperdalam Teknik pembentukan peraturan perundang-undangan selanjutnya," ungkap Ketua Panitia, Rizky Ramadhan Barried, S.H., M.H.

(Nisa/Pusdiklat)

Syawalanan Momentum Meningkatkan Amal Kebajikan

KALIURANG (UUI NEWS) - Fakultas Hukum (FH) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan pengajian syawalanan dan pelepasan calon haji pada Rabu, 10 Syawal 1443 H/11 Mei 2022, di Ruang Auditorium Lantai 4 FH UII. Acara dihadiri seluruh keluarga besar FH yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, para purna tugas, serta perwakilan mahasiswa. Selalu penceramah, Ahmad Mustafid, S.Ag., M.Hum, Kepala Seksi Haji Kemenag Kabupaten Bantul, dan tenaga kependidikan yang akan berangkat haji, yaitu Heru Sudjanto, S.E.

Dekan FH, Dr. Abdul Jamil, S.H., M.H. mewakili jajaran menyampaikan ikrar syawalannya. Ia mengungkapkan syukur bahwa setelah dua tahun berturut-turut pada akhirnya FH menyelenggarakan syawalanan secara tatap muka.

Penerimaan ikrar syawalanan disampaikan Ketua Ikatan Keluarga Pegawai (IKP) FH, Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag. dan perwakilan mahasiswa.

"Syawalanan yang kita lakukan saat ini adalah salah satu sarana untuk meraih cita-

cita hidup, kita tingkatkan segala amal dan jadilah sebagai pionir-pionir kebajikan," pinta Ahmad Musatafid.

Musatafid mengungkapkan bahwa seberapa lama Allah Swt. setiap hambaNya menikmati hidup di dunia, berapapun usia kita, jadilah yang terdepan untuk mengawal umat menjadi hamba yang semakin taat kepada Allah Swt.

"Setiap makhluk yang memiliki hubungan khusus dengan Al-Quran maka pasti dimuliakan, untuk itu bacalah Al-Quran yang rutin. Allah tidak menilai banyaknya, tapi Allah menilai proses dan kebahagiaan menjadi tujuan dan sarana adalah ibadah," ungkapnya.

Musatafid menyampaikan bahwa orang yang bahagia adalah dia yang beriman kepada Allah Swt., di mana dia bijak dalam menghadapi ujian dan cobaan.

"Jika mendapat ujian nikmat semakin bersyukur, ketika diberikan ujian kesulitan, semakin bersabar, sehingga dengan demikian ketentraman dan kebahagiaan akan diraih," tutupnya.

(Nisa)



Ahmad Mustafid, S.Ag., M.Hum. saat memberikan ceramah pada pengajian syawalanan dan pelepasan calon haji Fakultas Hukum UII. (Foto: Nisa)

FPSB Kaji Buku *Regret Theory: Perspektif Barat dan Islam*

KALIURANG (UUI News) - Kajian-kajian terkait konsep-konsep yang ada di sains dengan yang ada di Quran dan Hadits akan menjadi sangat bermanfaat, sangat penting, mengingat kesadaran kita bahwa sehebat apapun metodologi sains, masih memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan rahasia alam semesta ini termasuk di dalam diri kita sebagai ciptaan Allah.



Dr. Rahmad Hidayat saat membedah Buku *Regret Theory* karya Dr. Faraz, S.I.P., M.M. (Foto: Widodo)

“Salah satu pentingnya menyelenggarakan kajian regret (penyesalan) karena regret sering kita alami sehari-hari khususnya pada saat pengambilan keputusan,” ungkap Dekan Fakultas Psikologi UGM, Rahmat Hidayat, S.Psi., M.Sc., Ph.D. saat mengkaji atau membedah buku karya dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) berjudul “*Regret Theory: Perspektif Barat dan Islam*”, pada Sabtu, 21 Ramadan 1443 H/23 April 2022.

Buku *Regret Theory: Perspektif Barat dan Islam* karya Dr. Faraz, S.I.P., MM. sebenarnya masih berada dalam payung besar “Psikolog Islam” dan dapat dikategorikan sebagai pengembangan karena memuat atau membahas peran emosi negatif/penyesalan (baca: regret) terhadap pengambilan keputusan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk ekonomi, hukum dan kesehatan perspektif Islam.

Yang menjadi permasalahan menurut Faraz adalah pengembangan ilmu pengetahuan umat Islam banyak tergantung pada pengembangan sains yang dilakukan Barat.

“Islam tidak bertentangan dengan sains, hanya saja pemikir Barat pada umumnya melihat agama termasuk Islam tidak sejalan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan empiris,” tuturnya.

Faraz menambahkan bahwa fenomena penyesalan yang dikemas Barat sebagai teori regret (*regret theory*) ternyata sudah ada dalam literatur Islam. Sebuah hasil studi pendahuluan Faraz menemukan bahwa fenomena regret dalam perspektif Islam mempunyai indikasi yang relatif sama dengan perspektif Barat yang menjelaskan bahwa regret termasuk kategori emosi negatif yang tidak diinginkan sehingga berharap tidak perlu terjadi.

Studi pendahuluan juga menemukan bahwa orientasi konsep Barat dan Islam sangat berbeda, di mana regret Barat lebih banyak berbicara tentang urusan duniawi khususnya dalam pengambilan keputusan bidang ekonomi atau bidang lainnya, sementara dalam versi Islam berorientasi pada penyesalan pada hubungan manusia dengan tuhan, ujar Faraz.

Kegiatan yang dibuka Dekan FPSB UII, Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., MSi., M.Ag., Psikolog dan dimoderatori Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MSi. tersebut diakhiri dengan sesi tanya jawab.

(Widodo)

Prodi Psikologi Raih Akreditasi Unggul

KALIURANG (UUI News) - Program Studi (Prodi) Psikologi (Psi) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil memperoleh Akreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) yang tertuang dalam sertifikat akreditasi BAN PT No. 2400/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022, tertanggal 19 April 2022 dan berlaku hingga 16 Oktober 2024.

Prof. Akhmad Fauzy, S.S., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing/penasehat Tim yang diundang dalam tasyakuran atas raihan Akreditasi Unggul tersebut mengungkapkan bahwa saat ini baru ada empat prodi Psikologi dari total 191 Prodi Psikologi yang memperoleh akreditasi Unggul dari BAN PT, yakni dari Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Islam Indonesia.

Sosok yang pernah membimbing 26 Prodi di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memperoleh Akreditasi Unggul tersebut juga menambahkan bahwa untuk program magister (S2) kuncinya ada pada publikasi internasional mahasiswa yang terindeks scopus, ungkap Prof. Akhmad Fauzy pada tasyakuran, di kampus FPSB UII, pada Rabu, 10 Syawal 1443 H/11 Mei 2022.

Sedangkan Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A selaku

Ketua Tim Instrumen Suplemen Konversi (ISK) Akreditasi Prodi Psikologi dan juga Ketua Tim User Alumni Prodi Psikologi FPSB UII menyatakan bahwa kepuasan user atau pengguna alumni itu sangat penting.

“Dari para pengguna alumni sebuah program studi (termasuk Prodi Psikologi FPSB UII) bisa memperoleh masukan untuk pengembangan kurikulum. Ke depan, diharapkan akan ada penanganan atau pengelolaan secara sistematis terkait kepuasan user alumni,” tuturnya.

Sosok yang akrab disapa Bu Zhera menceritakan kisah perjalanan atau proses pengajuan berkas ISK yang sempat tidak membuahkan hasil pada pengiriman pertama di bulan Oktober 2021, hingga tim pun harus bekerja kembali untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Bahkan tim melakukan studi banding ke Prodi Akuntansi FBE UII.

Usai memperbaiki berkas yang dirasa kurang khususnya pada kepuasan user alumni, tim pun kembali mengirimkan berkas pengajuan ISK pada 10 Maret 2022. Dari perbaikan dan pengajuan kedua inilah akhirnya diperoleh hasil “Akreditasi Unggul” dari BAN PT pada 17 Ramadan 1443 H/19 April 2022.

(Widodo)



Dekan FPSB UII menyerahkan cinderamata kepada Penasehat Tim ISK, Prof. Akhmad Fauzy, S.S., M.Si., Ph.D. (kiri) dan juga kepada Tim ISK Akreditasi Prodi Psikologi FPSB UII. (Foto: Widodo)

HI Diskusikan Pengesahan UU TPKS



Suasana Diskusi Pengesahan UU TPKS. (Foto: Widodo)

KALIURANG (UUI News) - Menanggapi disahkannya RUU TPKS (Tindak Pidana Kekerasan Seksual) menjadi undang-undang oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI pada rapat paripurna pada 10 Ramadan 1443 H/12 April 2022, Prodi Hubungan Internasional (HI) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) mendiskusikannya secara khusus pada acara Ngalir Live Talk Eps Ramadan #26, pada 18 Ramadan 1443 H/20 April 2022.

Ngalir Live Talk menghadirkan Dr. Annisa R. Beta, dosen Culture Studies, School of Culture and Communication University of Melbourne, Australia, serta Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A. (Dosen Prodi HI FPSB UII) sebagai narasumber. Sebagai moderator Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Dalam penuturannya Annisa R. Beta mengapresiasi pengesahan tersebut dan memberikan penghargaan kepada para aktifis yang selama ini telah memperjuangkan pengesahan RUU TPKS. RUU TPKS sudah diinisiasi sejak 2012. Peran anak muda dalam proses pengesahan RUU TPKS sangatlah besar. Anak muda tidak datang serta merta dalam pembelaan/perjuangan RUU TPKS, melainkan sudah berproses cukup lama.

Tak lupa Annisa R. Beta secara spesifik

menyampaikan apresiasi kepada generasi milenial yang telah berjuang melalui ranah *online*. Menurutnya ranah *online* tersebut merupakan salah satu kanal efektif untuk mengganti narasi dan wacana mengenai kekerasan seksual, hak-hak penyintas, serta untuk menurunkan atau mempermudah

pemahaman atau me-reinterpretasi poin-2 RUU TPKS yang waktu itu diperdebatkan bertahun-tahun menjadi mudah dipahami oleh siapapun melalui berbagai media sosial.

Sedang Karina Utami Dewi merasa senang dan menilai sebagai progres yang sangat baik. Hal tersebut memang merupakan isu yang harus diperhatikan dan diperjuangkan bersama. Beberapa tahun terakhir kekerasan terhadap perempuan meningkat di Indonesia. Data Kemen PPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dari 2020 ke 2021 terjadi peningkatan kasus dari sekitar 17.000 menjadi sekitar 20.000 korban tindak kekerasan.

“Ini progres yang sangat baik dan sangat penting karena menyediakan perlindungan terhadap warga negara. Ini juga semakin memberikan perlindungan kepada korban untuk berani melaporkan atas apa yang mereka alami. Intinya ini sesuatu yang bagus dan baik,” ungkap Karina.

Karina pun berharap agar lahirnya UU TPKS tersebut bisa menciptakan ruang-ruang aman dan akhirnya tidak ada lagi tindak kekerasan seksual atau jauh berkurang dari sisi jumlahnya.

(Widodo)

Kolaborasi Dosen Lintas Prodi Lahirkan Dua Buku Ajar

KALIURANG (UUI News) - Kolaborasi Kantara Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PB) dan Prodi Psikologi (Psi) Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil melahirkan dua buku ajar masing-masing berjudul “Pendidikan Profetik” karya Puji Rahayu, S.Pd., M.L.S.T., Ph.D. (Prodi PBI), Astri Hapsari, S.S., M.TESOL (Prodi PBI) dan Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A. (Prodi Psikologi), serta buku “Manajemen Kelas dalam Perspektif Islam” karya Banatul Murtafi’ah, S.Pd., M.Pd. (Prodi PBI), Dian Febriany Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog (Prodi Psikologi), dan Latifatul Laili, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Kedua buku tersebut secara khusus di bedah pada Sabtu, 13 Syawal 1443 H/14 Mei 2022.

Menurut Puji Rahayu bahwa Buku Pendidikan Profetik merupakan terjemahan dari mata kuliah *Prophetic Education*. Harapannya agar mahasiswa bisa mendesain

model pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan profetik.

Buku ini dibedah pada sesi pertama oleh Dr. Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog. Sebelum membedah buku tersebut, sepintas Dr. Sus Budiharto menyampaikan materi terkait Konsep Pendidikan Profetik, di mana tujuan dari pendidikan profetik tidak lain adalah menjadikan manusia *uulil albab*, umat terbaik yang bertugas menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar serta senantiasa beriman kepada Allah Swt.

Sedangkan pada sesi bedah buku kedua, Manajemen Kelas, menghadirkan Dr. Ista Maharsi, S.S., M.Hum. sebagai pembedah. Sebelum dibedah, Banatul Murtafi’ah selaku penulis menuturkan bahwa buku yang terdiri dari enam bab diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk bisa mempersiapkan kelas secara baik saat mereka berprofesi sebagai guru. Buku itu berisi studi kasus yang diharapkan bisa menjadi refleksi terhadap diri sendiri sehingga menjadi praktik baik yang diingat saat mengambil kuliah manajemen kelas (saat menjadi mahasiswa) untuk diterapkan saat kelak mengemban amanah sebagai guru.

Sementara Ista Maharsi sebelum membedah buku tersebut menyampaikan materi terkait pentingnya Emotional Labor bagi para guru, yakni guru mampu melakukan kontrol emosi atau menunjukkan emosi yang dibutuhkan oleh siswa.

Terkait dengan buku Manajemen Kelas dalam Perspektif Islam tersebut Ista Maharsi berpendapat bahwa buku tersebut sangat bagus bahkan luar biasa, karena selain belum ada yang sama buku tersebut berisi perbandingan metode mengajar antara perspektif Barat dan Perspektif Islam.

(Widodo)



Suasana Seminar Nasional dan Bedah Buku Ajar PBI Sesi 1 dan 2. (Foto: Widodo)

Saatnya Umat Islam Bangkit dengan Pemetaan Sistemik



Dr. dr. Endy Muhammad Astiwaru, MA., AAUI., CPLHI., ACS., FIIS., CRGP., ASPM., selaku narasumber. (Foto: Rizal)



Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA., saat menyampaikan materi tentang Harapan dan Tantangan Ekonomi Digital Pasca Pandemi. (Foto: Rizal)

KALIURANG (UUI News) – Dr. dr. Endy Muhammad Astiwaru, MA., AAUI., CPLHI., ACS., FIIS., CRGP., ASPM., selaku narasumber dalam Diskusi Nasional dengan tema “Pasca Pandemi: Bagaimana Selanjutnya?” yang diselenggarakan Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII), secara daring, pada 8 Ramadan 1443 H/9 April 2022, mengungkapkan bagaimana kecerdasan manusia dan ketekaderayaan umat Islam sangat terlihat ketika Allah Swt. menghadirkan pandemi Covid-19 di muka bumi ini.

Merefleksikan ayat Al-Quran pada Surat Al-Baqarah ayat 26, Dr. dr. Endy Muhammad menyampaikan bahwa dengan dan atas kekuasaan Allah Swt. Pandemi Covid-19 yang

disebabkan mikroorganisme telah mengubah tatanan dunia dengan memunculkan dampak akselerasi perubahan paradigma manusia, seperti globalisasi, asumsi konspirasi global, akselerasi era digital, perubahan paradigma belajar, perubahan paradigma pendidikan, disrupsi multisektor dan tantangan fikih kontemporer.

Menyikapi hal ini, Wakil Rektor V Universitas Yarsi tersebut, mengajak umat Islam untuk lahir dan bangkit kembali dengan pemetaan sistemik, menyusun strategi yang berorientasi kepada keumatan dan keindonesiaan yang bersifat integral serta sistematis, dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

“Dengan keadaan pasca pandemi ini, sudah saatnya umat Islam untuk *reborn* dan *rebound*, menjadi umat yang lebih baik dan kuat dalam menatap perubahan yang terjadi,” ungkap Dr. dr. Endy Muhammad.

Sementara Dosen Program Studi Ekonomi Islam (PSEI) Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA., memaparkan bagaimana

ekonomi digital merupakan *‘sharing economy’* yang dapat mengangkat banyak usaha kecil dan menengah untuk memasuki bisnis dunia dalam rangka akselerasi era digital ini.

“Ekonomi digital merupakan fenomena sosial yang mempengaruhi sistem ekonomi sebagai dampak global dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi,” jelasnya.

Agar ekonomi digital dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat dan pelaku usaha, diperlukan kerangka regulasi yang tepat sehingga tercipta iklim pasar yang kompetitif, seimbang, serta menciptakan produk dan inovasi. “Pemerataan teknologi, literasi digital, dan konektivitas juga menjadi kunci dalam pengembangan ekonomi digital,” ujar Fitri Eka lebih lanjut. (Rizal)

Jangan Menjadi Generasi Sibuk, Jadilah Generasi Produktif

KALIURANG (UUI News) – “Anak muda harus menjadi generasi yang produktif, bukan hanya sekedar sibuk melakukan kegiatan yang tanpa tujuan,” ungkap Sherly Annavita Rahmi, seorang milenial influencer dan motivator yang menjadi narasumber dalam Webinar yang diselenggarakan Program Studi Ahwal Syakhshiyah (PSAS) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII), pada Sabtu, 8 Ramadan 1443/ 09 April 2022, secara daring.

Erni Dewi Riyanti, M.Hum., selaku ketua pelaksana menyampaikan bahwa webinar ini merupakan rangkaian dari *Sharia Fest Days 2022* dengan tema *‘Gen-Z, Assembles’*. Dengan empat macam perlombaan sebelumnya dilaksanakan, seperti lomba Pidato Bahasa Arab, Instagram Reels, Fotografi, dan Esai dengan tema Ramadhan.

Selain untuk ajang promosi, kegiatan ini bertujuan untuk optimalisasi peran Generasi Z (yang saat ini merupakan siswa-siswi SMA/SMK/MA) dalam merespon isu-isu kontemporer yang berkembang di sekitar mereka.

Lebih lanjut Sherly memaparkan bahwa generasi yang produktif adalah mereka yang melakukan segala sesuatu untuk mencapai visi misi dan tujuan tertentu yang sudah ditentukan di awal. Beda dengan orang sibuk yang tidak mempunyai target dan tujuan tertentu untuk kegiatan yang dilakukannya.

Dengan kecanggihan teknologi seperti saat ini, sherly mengajak untuk tidak hanya mengikuti tren, karena menurutnya tren adalah sesuatu yang dibentuk bukan berdasarkan tujuan dan visi tertentu, sehingga jika mengikuti tren maka kita akan disibukkan sendiri dengan hal yang tidak bertujuan.

“Maka jadilah manusia yang produktif yang mempunyai visi, tujuan dan target atas kehidupanmu. Untuk mencapai tujuan tersebut, target harus SMART (*specific, measurable, achievable, realistic, timely*),” ucap Sherly.

Sherly menambahkan bahwa butuh motivasi tinggi dan konsistensi untuk mencapai tujuan kehidupan yang dicanangkan. Alasan seseorang mempunyai motivasi adalah rasa sakit yang dirasakan, harapan atas kehidupan, dan rasa yakin yang lebih besar daripada rasa takut yang dimiliki.

Sherly berpesan kepada generasi muda untuk tidak takut pada lima ketakutan yang sering menjadi batu sandungan anak muda untuk terus berkonsisten dan meningkatkan



Sherly Annavita Rahmi narasumber dalam Webinar *Sharia Fest Days 2022* dengan tema *‘Gen-Z, Assembles’*. (Foto: Rizal)

motivasi dalam mencapai tujuan.

“Lima ketakutan anak muda yang harus dilawan, yaitu takut gagal, khawatir apa kata orang, takut keluar dari zona nyaman, takut tidak diterima oleh lingkungan, dan anak muda takut untuk dikritik,” tutur Sherly mengutip pernyataan Bob Sadino.

(Rizal)

Lebaran KUPAT ala Sunan Kalijaga



Pelepasan jamaah haji FIAI dan pemberian penghargaan kepada dosen berprestasi FIAI UII. (Foto: Rizal)

MLANGI (UUI News) - Taqobalallahu minna wa minkum mohon maaf lahir dan batin, ungkapan syawalan dari Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) kepada keluarga besar sivitas akademika FIAI UII pada Syawalan dan Silaturahmi Keluarga Besar FIAI UII, di Yayasan Pondok Pesantren An Nasyath Mlangi, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada Rabu, 10 Syawal 1443 H/11 Mei 2022.

Selaku ahlul bait, Dr. Tamyiz menyambut para keluarga besar FIAI UII dengan senang hati. Dalam sambutannya mengajak warga FIAI UII untuk terus bersyukur atas torehan capaian prestasi selama ini.

“Terima kasih atas kerjasamanya selama ini dalam pelaksanaan program-program di FIAI, kita patut bersyukur atas segala upaya yang telah kita lakukan untuk perkembangan FIAI,” ungkapnya.

Disampaikan juga ungkapan syawalan oleh Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., mewakili seluruh komponen sivitas akademika FIAI UII. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PSPA) itu menyampaikan harapannya bahwa melalui silaturahmi dengan penuh kekeluargaan tanpa harus membedakan status yang ada, ujarnya.

Sedangkan Dr. M. Roy Purwanto, M.Ag., penyampaian *Mau’idhan hasanah* tentang memaknai Idul fitri dengan filosofi KUPAT ala Sunan Kalijaga, yaitu laku papat (empat perilaku) yang harus dijaga dengan baik untuk meningkatkan syukur dan takwa kepada Allah Swt.

“Lebaran (selesai) telah menyelesaikan ibadah Ramadhan dengan khidmat, Luberan (berbagi) berzakat dan bersedekah setelah melakukan puasa, Leburan (dileburkan semua dosa) dengan saling memaafkan, dan Laburan yang artinya menjadi putih dan bersih,” jelas Wakil Dekan KKA FIAI.

Dalam acara ini, disampaikan secara simbolik pelepasan jamaah haji FIAI oleh Dekan kepada Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., bersama istri. Juga disampaikan penyerahan lima penghargaan dosen berprestasi FIAI, yaitu Dr. Yudani., M.Ag., Dr. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec., Dr. M. Roem Sibly, S.Ag., MSI., Martini Dwi Pusparini, SHI., MSI., dan Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

(Rizal)

Mengaji dan Mengkaji Seri Ramadan

DEMANGAN (UUI News) – Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII), Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., menyampaikan bahwa pentingnya pengembangan kehidupan remaja berbasis *maqasid* dalam kurikulum masjid.

Menurut Dr. Hajar Dewantoro bahwa kontribusi masjid melalui kurikulumnya sangat diperlukan dalam menunjang perkembangan dan pembentukan karakter remaja sebagai generasi penerus.

“Selama ini masjid masih mengajarkan bagaimana cara beribadah yang *mahdhah* dengan kurikulum TPA nya. Oleh karena itu, kurikulum masjid perlu mengkonsep bagaimana pengembangan kehidupan remaja berbasis *maqasid*,” ucap Dr. Hajar Dewantoro dalam acara Mengaji dan Mengkaji Seri Ramadan yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PSPA) Jurusan Studi Islam (JSI) FIAI UII yang disiarkan premiere melalui kanal youtube PRODI PAI UII mulai 21 Ramadan 1443H/22 April 2022 hingga 5 Syawal 1443 H/5 Mei 2022.

Lebih lanjut Dr. Hajar Dewantoro mengungkapkan beberapa hal yang perlu dikembangkan seperti kecerdasan spiritual

(*hifdzu ad-din*) bagaimana remaja dapat mengembangkan kehidupan keagamaannya melalui pengetahuan tentang keagamaan dan melatih diri dalam berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Kedua, Pengembangan kecerdasan emosional (*hifdzu an-nafs*) dengan pembekalan tentang akhlakul karimah. Ketiga, Pengembangan intelektual (*hifdzu al-‘aql*) remaja sehingga mempunyai wawasan yang luas.

“Secara eksternal remaja perlu diberikan bekal kehidupan sosial untuk memunculkan perilaku sosial yang positif di masyarakat. Remaja perlu diberi pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan interpreneur sebagai bekal mengembangkan bisnis sehingga dapat menjadi remaja yang berekonomi mandiri. Terakhir remaja harus dibekali kecerdasan lingkungan (*hifdzu al-bi’ah*),” ungkap Dr. Hajar Dewantoro

Menurut Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua PSPAI FIAI UII bahwa kegiatan Mengaji dan Mengkaji seri Ramadan ini dirasa sangat spesial karena dapat menghadirkan hampir seluruh unsur Dosen PSPAI untuk menjadi pemateri dengan



Penyampaian materi oleh Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., bertepatan Pengembangan Kehidupan Remaja Berbasis *Maqasid*. (Foto: Rizal)

pembahasan yang beragam.

“Tujuan kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang keislaman sebagai bekal meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.,” tuturnya.

(Rizal)

Mensyukuri Rekognisi Eksternal

KALIURANG (UUI News) – *Alhamdulillah*, Universitas Islam Indonesia (UII) kembali mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari berbagai lembaga eksternal, baik nasional maupun internasional. Rekognisi eksternal dalam bentuk pemeringkatan perguruan tinggi dalam berbagai kategori itu wajib disyukuri sebagai nikmat dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, untuk terus berbenah dan menjadi lebih baik lagi.

“Peringkat tidak boleh menjadi tujuan. Ibarat kita mengerjakan pekerjaan rumah, maka orang lain yang akan menilai. Ketika nilainya baik maka kita rayakan seperlunya, tanpa perlu merendahkan kampus lain,” ungkap Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.

Rekognisi eksternal terbaru yang diraih UII, diantaranya berasal dari *Times Higher Education* (THE), sebuah lembaga pemeringkatan bergengsi dunia yang bermarkas di Inggris. Berdasarkan rilis resmi lembaga tersebut, untuk tahun 2022, UII berada pada rentang posisi 601-800 dari



Embung Kladuan di Kampus Terpadu UII dibangun oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak untuk konservasi air. Air merupakan salah satu kriteria penilaian GreenMetric yang menempatkan UII sebagai salah satu kampus paling lestari di Indonesia (dok. Bidang Humas UII)

1.406 perguruan tinggi dunia yang peduli pembangunan berkelanjutan. Selain itu, UII ditempatkan pada posisi ketiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Asia Tenggara menurut AppliedHE tahun 2022. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada laman

<https://appliedhe.com/private-ranking-asean/>.

Di tingkat nasional, akhir tahun 2021, UII menempati peringkat 10 nasional di antara 101 perguruan tinggi se-Indonesia, baik negeri maupun swasta, paling lestari, menurut GreenMetric (GM). Lembaga

ini secara rutin mengumumkan peringkat perguruan tinggi di Indonesia dalam bidang lingkungan berkelanjutan,

UII melalui Direktorat Kemitraan/Kantor Urusan Internasional juga berhasil meraih penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Swasta

terbaik kedua dalam Manajemen Laporan Kerja Sama dan Fasilitas Kerja Sama. Penghargaan tersebut diterima Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. pada acara Anugerah Kerja Sama 2021 yang diselenggarakan Tim Kerja Sama Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek, pada Kamis, 10 Jumadilakhir 1443 H/13 Januari 2022.

Pada saat bersamaan Direktur DK/KUI UII, Dr.rer.nat. Dian Sari Utami, S.Psi., M.A. mendapat penghargaan sebagai Dosen Pembimbing Terbaik dalam Program *Indonesian International Students Mobility Awards* (IISMA). IISMA adalah salah satu cabang dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas Kemendikbud.

“Kita rayakan seperlunya dan segera kembali untuk mengerjakan daftar pekerjaan rumah yang masih panjang. Tidak hanya untuk UII, tetapi semua kampus,” ungkap Prof. Fathul Wahid.

(Syamsul/dari berbagai sumber)

Rekognisi Eksternal Bukan Tujuan, tapi Dampak

KALIURANG (UII News). Berbagai rekognisi eksternal yang diraih Universitas Islam Indonesia (UII) pada hakikatnya bukan tujuan, tetapi dampak dari kerja kolektif terbaik yang dilakukan semua pihak selama ini.

Demikian disampaikan oleh Rektor Prof. Fathul Wahid., S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor UII, dalam banyak kesempatan. “Hasil ini bukan tujuan, tapi dampak dari pekerjaan rumah yang dikerjakan secara kolektif. Juga menjadi tambahan semangat bahwa kita mengerjakan soal yang benar, sehingga mendapatkan apresiasi,” jelas Prof Fathul Wahid.

Menurut Rektor UII, setiap pemeringkatan mempunyai logikanya masing-masing dan dibangun di atas metodologi yang tidak selalu mudah dipahami publik, termasuk bahkan publik akademik. Makna setiapnya pun berbeda. Tidak semuanya merujuk kepada kualitas akademik.

Prof Fathul menegaskan: “Sulit membayangkan hasil pemeringkatan UniRank misalnya, dikaitkan dengan kualitas akademik, jika melihat metodologi yang digunakan. Serupa juga dengan pemeringkatan Webometrics. Kita dapat menyebutnya sebagai semi-akademik. Itu pun jika kita rujuk metodologi baru yang digunakan beberapa tahun terakhir.”

Untuk itu menurutnya, kita perlu hati-hati menyikapi berbagai bentuk pemeringkatan perguruan tinggi, agar tak terjerat peringkat. “Salah satu tanggung jawab perguruan tinggi adalah mengedukasi bangsa,” ujarnya. Sehingga berbagai bentuk peringkat tidak boleh mengelabui publik.

“Semua Perguruan Tinggi (PT) perlu dijaga tetap bermartabat. Jangan sampai menghalalkan berbagai cara hanya untuk mendapatkan posisi yang dianggapnya terhormat. Menjadikan peringkat sebagai tujuan, dan bukan hanya bonus



Prof. Fathul Wahid., S.T., M.Sc., Ph.D (Foto: Jerri/Istimewa)

dari pekerjaan rumah yang ditunaikan dengan baik, dapat menjadi pemantiknya,” tegas Prof Fathul.

“Jika ini yang terjadi, “maka PT akan terlibat dalam pertarungan ke titik nadir (a race to the bottom). Banyak bukti indikatif yang ditemukan mengarah ke skenario yang

keseluruhan tak pandang bulu. Memasukkan keragaman konteks secara jujur dan istiqomah, ke dalam radar kebijakan nasional adalah bentuk kesadaran yang sangat Indonesiawi,” pungkasnya.

(Jerri)

menyeramkan ini,” tuturnya.

Perguruan tinggi yang ada diharapkan terus mengedepankan semangat kolaborasi yang sesungguhnya, bukan isapan jempol belaka, menghindari kompetisi yang tidak selalu sehat dan bahkan cenderung saling menjatuhkan.

“Inilah salah satu wujud tanggung jawab negara dalam memajukan PT di Indonesia, secara

UII Masuk Pemeringkatan *Times Higher Education Impact* 2022

KALIURANG (UUI News) - *Times Higher Education* (THE) menempatkan Universitas Islam Indonesia (UII) pada rentang posisi 601-800 dari 1.406 perguruan tinggi dunia. Capaian ini berdasarkan rilis resmi dari lembaga pemeringkatan bergengsi dunia yang bermarkas di Inggris, pada 27 Ramadan 1443 H/28 April 2022.

THE Impact Rankings merespons isu-isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Hal ini dikemukakan Kepala Bidang Akademik dan Organisasi, Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP)/Rumah Gagasan/Kantor Keberlanjutan, Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A. melalui keterangan tertulis kepada Redaksi UII News.

Shubhi menyampaikan bahwa secara nasional UII berada di peringkat tiga belas. Dibandingkan dengan kampus 'plat hitam' lainnya di Indonesia, kampus yang merupakan pionir perguruan tinggi nasional ini menempati urutan kedua.

Dijelaskan Shubhi bahwa skor tertinggi yang diraih UII ada pada tujuan ke-3, yaitu Kehidupan yang Baik dan Kesejahteraan (Good Health and Well-Being) dengan skor 68 dalam skala 100. Posisi ini mengantarkan UII berada di urutan ke-6 nasional. Capaian ini menempatkan UII menjadi kampus swasta di Indonesia dengan komitmen paling tinggi

dalam mencapai tujuan Kehidupan yang Baik dan Kesejahteraan.

Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. menyatakan bahwa hasil ini bukan tujuan, tetapi dampak dari pekerjaan rumah yang dikerjakan secara kolektif.

“Juga menjadi tambahan semangat bahwa kita mengerjakan soal yang benar, terkait perhatian UII kepada masalah pembanguna berkelanjutan, sehingga

mendapatkan apresiasi,” tutur Prof. Fathul Wahid.

Sementara itu, Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan/Rumah Gagasan/Kantor Keberlanjutan UII, Dr.-Ing. Ir.



Kampus Terpadu UII tampak dari atas. (dok. Direktorat Pemasaran)

Ilya Fajar Maharika, M.A., IAI. berpendapat bahwa hal yang paling penting sebenarnya bukan peringkat yang didapatkan. Namun, proses pendokumentasian kebijakan dan aktivitas terkait TPB yang dilakukan secara

kolektif oleh sivitas akademika UII, termasuk dengan lembaga mitra di luar lingkungan kampus.

(Rifqi)

Unggul pada Pembelajaran, Kemampuan Bekerja Lulusan, dan Penelitian

KALIURANG (UIN News) - Berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh AppliedHE, Universitas Islam Indonesia (UII) meraih peringkat nomor 3 (tiga) Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Asia Tenggara. Hasil lengkapnya dapat dicermati pada situs: <https://appliedhe.com/private-ranking-asean/>.

"The AppliedHE Private University Ranking: ASEAN" dirilis oleh AppliedHE, sebuah lembaga pemeringkat perguruan tinggi yang berbasis di Singapura. Survei pemeringkatan tahun 2022 yang dilakukan lembaga ini melibatkan 30 Universitas swasta di negara-negara ASEAN seperti Cambodia, Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, dan Vietnam. Penilaian mencakup berbagai indikator seperti kualitas pengajaran dan pembelajaran, keterserapan lulusan, internasionalisasi, dan reputasi institusi.

Menurut Dr. Ing. Ir. Ilya Fajar Maharika, M.A., IAI., Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP)/Rumah Gagasan UII, keunggulan UII terletak pada kriteria Pengajaran dan Pembelajaran, Kemampuan Bekerja Lulusan, serta Penelitian. Ketiganya mempunyai bobot yang cukup besar. "Pemeringkatan tersebut didapatkan dari kuesioner yang disebar oleh pihak AppliedHE sebagai lembaga pemeringkatan langsung kepada para mahasiswa dan alumni UII," tuturnya.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tersebut, UII menjadi universitas swasta dengan keunggulan pada proses pembelajaran dengan berbagai inovasinya. Selain itu kemampuan bekerja lulusan yang diserap di dunia kerja menunjukkan hasil positif. Demikian juga dengan penelitian para dosen di berbagai bidang keilmuan memberikan kontribusi signifikan pada keseluruhan penilaian.

Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A., Kepala Bidang Akademik dan Organisasi, Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP)/Rumah Gagasan, menjelaskan bahwa capaian tersebut tidak terlepas dari peran mahasiswa dan alumni yang telah berkenan berkontribusi dalam survei yang dilakukan AppliedHE.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan serta Direktorat Pengembangan Karier dan Alumni yang telah memfasilitasi mahasiswa dan lulusan untuk mengisi survei," tandas Shubhi.

(Anang)

Kepala Bidang Akademik dan Organisasi, Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP)/Rumah Gagasan, Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A.
(Foto: Rifqi)



Dari Kampus Cerdas, Kampus Lestari hingga Anugerah Kerjasama



Kepala BPP/Rumah Gagasan (RG)/Sustainability Office, Dr.-Ing. Ilya Fajar Maharika, M.A., IAI.
(Foto: Rifqi)

KALIURANG (UIN News) - Di tingkat nasional, Alhamdulillah, berbagai rekognisi eksternal diraih oleh Universitas Islam Indonesia (UII). Mulai dari predikat sebagai Perguruan Tinggi (PT) Cerdas, Kampus dengan Transformasi Digital, Kampus Lestari hingga Penghargaan Anugerah Kerjasama.

Asosiasi Pemrakarsa Indonesia Cerdas (APIC) menempatkan UII sebagai Kampus Besar Tercerdas ketiga di Indonesia. Untuk kriteria Transformasi Digital, UII berada di urutan ke-4 kategori Kampus Besar nasional.

"Ini merupakan apresiasi yang diberikan oleh pihak luar terhadap UII atas ikhtiar transformasi digital yang dilakukan. Juga, sekaligus menegaskan bahwa kita sudah berada di jalur yang benar dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai komponen strategis manajemen perguruan tinggi," ujar Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.

Aplikasi UIISurat yang dikawal oleh Sekretariat Pimpinan juga diapresiasi karena sudah sangat baik dalam penyelarasan antara teknologi dan sistem.

Di sisi lain, Universitas Indonesia melalui GreenMetric, mengumumkan peringkat perguruan tinggi di Indonesia dalam bidang lingkungan berkelanjutan. Universitas Islam Indonesia (UII) menempati peringkat 10 nasional di antara 101 perguruan tinggi se-Indonesia, baik negeri maupun swasta.

Prof. Fathul Wahid menjelaskan bahwa UII telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya sejak tahun 2017 dalam mewujudkan komitmen kelestarian lingkungan. "Berbagai ikhtiar telah dilakukan, mulai dari desain infrastruktur, digitalisasi layanan, hingga keberadaan dua buah embung. UII juga selalu konsisten merawat diri untuk hidup berdampingan dengan alam. Beragam usaha kolektif tersebut sukses menghadirkan perbedaan dan dampak nyata," tutur Prof. Fathul

Wahid.

Secara terpisah, Dr.-Ing. Ilya Fajar Maharika, M.A., IAI., Kepala BPP/Rumah Gagasan (RG UII) menyatakan bahwa UII tidak serta merta hanya mengejar peringkat dalam pembangunan berkelanjutan ini, tapi juga diperkuat dengan beberapa aktivitas penunjang.

"Setelah sukses menjadi tuan rumah *The 2nd National Sustainability University Leaders Meeting* pada 21-22 Juli 2021 lalu, di penghujung tahun ini BPP/RG UII siap mengelat #UIIBumiLestari dan menginisiasi Hibah Kampus Lestari di awal 2022 nanti," tandas Ilya Fajar Maharika.

Selain itu, di tingkat nasional, UII melalui Direktorat Kemitraan (DK)/Kantor Urusan Internasional (KUI) berhasil meraih penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik kedua dalam Manajemen Laporan Kerja Sama dan Fasilitas Kerja Sama. Penghargaan tersebut merupakan bagian dari acara Anugerah Kerja Sama 2021 yang diselenggarakan Tim Kerja Sama Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek.

Dalam proses penilaian, setiap perguruan tinggi harus memenuhi kriteria penilaian yang meliputi bentuk pimpinan/kebijakan perguruan tinggi, kualitas SOP kerja sama Nasional & Internasional, Kualitas perencanaan & bentuk-bentuk kegiatan kerja sama, kualitas capaian kerja sama 2020-2021 semester 1, dan capaian kerja sama dengan mitra kelas dunia serta kualitas lampiran dokumen kerja sama nasional dan internasional.

Pada kesempatan yang sama, Direktur DK/KUI UII, Dr.rer.nat. Dian Sari Utami, S.Psi., M.A juga mendapatkan penghargaan sebagai Dosen Pembimbing Terbaik dalam Program Indonesian International Students Mobility Awards (IISMA). IISMA adalah salah satu cabang dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas Kemendikbudristek.

(Rifqi)

Perlu Fokus dan Selektif dalam Mengikuti Pemeringkatan PT

KALIURANG (UIN News). Jika dikaji dari pendekatan ekonomi dan politik, maka pemeringkatan Perguruan Tinggi (PT) saat ini lebih pada proses bisnis dan politik globalisasi standar pendidikan yang kemudian akan menjadi proses westernisasi model pendidikan tinggi. Sebagai lembaga akademik, UII mestinya fokus pada keunggulan-keunggulan akademiknya. Sehingga peratingan yang bersifat indikator-indikator akademik mestinya tetap diikuti dan dipantau. Sedangkan pemeringkatan lain yang berbasis pada keunggulan yang bersifat fisik dan bersifat *gimmick marketing* tidak perlu terlalu dikejar secara intensif.

Demikian pendapat yang disampaikan oleh Dr. rer. Soc. Masduki, S.Ag., M.A. selaku pengamat sekaligus dosen senior di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII saat dimintai pendapatnya terkait rekognisi eksternal melalui berbagai bentuk pemeringkatan perguruan tinggi pada 7 Syawal 1443 H/8 Mei 2002.

"UII mestinya harus mempelajari betul dan membuat pemetaan lembaga-lembaga pemeringkatan tersebut untuk menentukan mana yang menjadi prioritas. UII perlu melihat lembaga rating mana yang kredibel, tidak perlu semuanya. Cukup satu atau dua tetapi konsisten," jelas Dr. Masduki. "UII juga harus konsisten dengan *brand positioningnya* sebagai kampus bereputasi, sangat berkarakter kontribusinya, dan banyak alumni yang kontributif di tingkat nasional dan internasional. Mestinya *brand UII* sudah berada di *placement* tertentu yang tidak harus berada di *placement* yang lain," tambahnya.

Menurut Masduki sejauh sejauh ini lembaga pemeringkat perguruan tinggi bisa diklasifikasi menjadi tiga. Pertama, lembaga pemeringkat yang memperkuat indikatornya pada dimensi-dimensi *academic achievement*, misalnya *Time Higher Education Supplement* (THES), atau juga QS. Kedua, kedua lembaga pemeringkatan yang lebih fokus pada survei terhadap dimensi fisik, misalnya kampus hijau (*green metric*) yang dikembangkan oleh UI. Ketiga, lebih bersifat popularitas di media atau digital avirance, misalnya Webometric atau 4ICU atau yang sekarang disebut Uni Rank.

Masduki menghimbau agar UII perlu melihat betul lembaga pemeringkatan yang akan diikuti dan jika perlu UII melakukan pengecekan korporasi lembaga tersebut seperti apa, pemegang sahamnya, pelaksanaannya, hingga proses mekanisme produksi ratingnya.

Namun demikian, Masduki juga mengingatkan bahwa jika dilihat dari sisi bisnis kemudian politik pendidikan tinggi, lembaga-lembaga rating tersebut lama-lama semakin membawa perguruan tinggi di Indonesia sebagai institusi bisnis atau liberalisasi pendidikan. Tentu hal ini

sangat berbahaya untuk jangka panjang. Hal ini harus diantisipasi bukan hanya oleh perguruan tinggi tetapi pemerintah sebagai regulator.

Sementara itu, orang tua / wali mahasiswa memiliki pandangan tentang pemeringkatan perguruan tinggi. "Saya secara pribadi merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan di UII ini sangat baik dan sangat serius dalam membina putra-putri kami. Saya baru yang pertama anak saya di UII. Tapi saya melihat beberapa testimoni dari pertemuan



Dr.rer.soc. Masduki, S.Ag., M.Si., M.A (Foto: Widodo)

di wali murid itu ada beberapa yang putera-puterinya dikuliahkan di UII karena kesan positif yang dilahirkan dari pendidikan pada kakak-kakaknya. Saya kira ini investasi bagus. Kalau sudah kemudian ini kuat, maka boleh jadi pemeringkatan tidak terlalu signifikan," ujar Imam Khoiri, S.Ag., M.E, orangtua mahasiswa UII yang saat ini mengemban amanah sebagai Kepala Seksi Bina Haji Reguler dan Advokasi Haji Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY, saat dihubungi UIN News, 4 Syawal 1443 H/5 Mei 2002.

Menurut Imam Khoiri berbagai pemeringkatan perguruan tinggi seharusnya tidak hanya terkait dengan persoalan status dan citra perguruan tinggi di mata publik, tetapi harus mencerminkan fakta yang sesungguhnya secara utuh.

(Widodo HP)

Budaya, Pendidikan, dan Karakter Keislaman

KALIURANG (UIN News) - Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan Pengajian dan Pesantren Ramadan 1443 H dengan tema "Budaya, Pendidikan, dan Karakter Keislaman". Kegiatan digelar dua tahap, pada 12 Ramadan 1443 H/13 April 2022, dan 19 Ramadan 1443 H/20 April 2022, secara daring dan dibuka Ketua Jurusan Teknik Sipil, Prof. Ir. Widodo, MCSE., Ph.D.

Pada tahap pertama menghadirkan narasumber Prof. Dr. KH. Machasin, MA., Guru Besar Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam materi "Peran Pendidikan Budaya dalam Membentuk Karakter Keislaman" Prof. Machasin menyatakan bahwa sebagai khalifah Allah Swt., manusia punya kewajiban selalu aktif dalam memelihara, menabar kasih, menjaga keadilan, menghargai kemerdekaan, mempertanggungjawabkan misi hidupnya, bertakwa dan menjadi saksi atas umat manusia.

Lebih lanjut Ketua Umum (Ketum) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) itu menyatakan bahwa agama merupakan berkah bagi kemanusiaan, mengembangkan agama bukan pada wajah formalnya, melainkan pada esensinya serta umat beragama semestinya aktif dalam menjaga kehidupan bersama.

"Sering kali emosi keagamaan menutupi cahaya keberkatan dari agama," ungkap Prof. Machasin.

Pada tahap kedua menghadirkan pemateri Prof. Dr. Dede Rosyada, MA., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2015-2019 dengan judul "Pendidikan Karakter Keislaman Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045".

Prof. Dede Rosyada menyampaikan bahwa karakter ideal dari 18 karakter berdasarkan budaya bangsa dan agama yang dianut masyarakat adalah religius, jujur, toleransi, kreatif dan inovatif dan pekerja keras. Namun ada beberapa karakter penting yang tidak



Prof. Dr. KH. Machasin, MA., saat memaparkan materinya. (Foto:Anang)

tertuang dalam 18 karakter tersebut yaitu keterbukaan dan kedisiplinan, kolaboratif dan komunikatif.

"Semua karakter ideal tersebut adalah bagian dari ajaran Islam," tutur Prof. Dede Rosyada.

Lebih lanjut Prof. Dede Rosyada menambahkan bahwa integrasi antara karakter dengan agama adalah integrasi immersion, yakni semua karakter itu melebur dan menyatu dalam struktur ajaran dan pemikiran agama serta keagamaan. Penyikapan terhadap karakter-karakter ideal tersebut adalah penyikapannya keagamaan.

"Agama senantiasa menjadi landasan berkarya, kontrol dalam berkarya, dan menjadi destinasi dedikasi karya," pungkasnya.

(Anang)

Family Gathering Tendik FTSP UII



Rombongan destinasi Semarang (atas) dan Rombongan destinasi Bromo - Malang (bawah). (Foto: Anang)

KALIURANG (UIN News) - Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan rekreasi dan family gathering bagi tenaga kependidikan. Kegiatan dibagi dalam dua gelombang. Gelombang pertama dengan tujuan destinasi Semarang dan Bandungan, pada 16-18 Sya'ban 1443 H/19-21 Maret 2022 dengan 84 peserta, dan gelombang kedua dengan destinasi Bromo-Malang, 129 peserta pada 23-25 Sya'ban 1443 H/26-28 Maret 2022.

Dr. Ir. Kasam, MT., Wakil Dekan Bidang Sumberdaya FTSP UII, di Hotel Arkenso Semarang mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara seluruh tenaga kependidikan dan keluarganya. Selain itu memberikan suasana baru sehingga mampu membangkitkan motivasi untuk meningkatkan kinerja kembali bagi tenaga kependidikan.

"Dengan adanya rekreasi ini untuk menghilangkan kejenuhan, kepenatan dalam bekerja dan mewujudkan rasa kebersamaan," ungkapnya.

Untuk destinasi Semarang menggunakan dua bus mengunjungi obyek-obyek wisata Taman Bunga Celosia, Cimory Farm, Old City

3D Museum, Saloka Theme Park, Museum Kereta Ambarawa, dan Dusun Semilir.

Sementara untuk destinasi Bromo Malang, peserta mengunjungi wisata alam Bromo di Probolinggo, Museum Angkut dan Jawa Timur Park 3 di Kota Batu Malang.

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan, Keagamaan dan Alumni FTSP UII, Dr. Ir. Reviyanto Budi Santossa, M.Arch., di Grand Whiz Hotel Sukapura Probolinggo menyatakan bahwa momentum family gathering menjadi momentum yang sangat penting karena pada momen tersebut semua keluarga berkumpul menjadi satu untuk berpartisipasi. Selain itu juga untuk lebih mengenal satu keluarga dengan keluarga lainnya bahkan lebih akrab dan kompak.

"Semoga dengan kegiatan ini, yang awalnya belum pernah mengenal, akan saling mengenal, yang sebelumnya sudah saling mengenal, akan semakin akrab. Dengan demikian, akan terbentuk keakraban dan rasa kekeluargaan yang tinggi di antara kita semua. Rasa kekeluargaan dan keakraban yang tinggi dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman. Dengan suasana kerja yang nyaman, kita pun pasti akan mencapai hasil kerja yang sangat baik," tuturnya.

Pada kesempatan masing-masing family gathering dilakukan pembagian doorprize dan diiringi alunan musik yang rancak sehingga menambah semarak acara tersebut.

(Anang)

Memperbaharui Etos Kerja di Bulan Ramadan

KALIURANG (UIN News) – Al Rizqul Makful adalah rezeki yang diberikan Allah Swt. kepada seluruh makhluk-Nya merupakan rezeki yang dijamin Allah Swt. (QS.Hud:6), Al Rizqul Maqsum, rezeki berdasarkan potensi, kemampuan dan usaha manusia adalah rezeki yang dibagikan Allah SWT (An Nahl:71) dan Al Rizqul Maw'ud adalah rezeki karena kedekatan dan ketaatan kepada Allah Swt. merupakan rezeki yang dijanjikan Allah Swt. (QS. At Talaq:2-3).

Hakekat kerja keras yaitu usaha yang terarah untuk mendapatkan hasil dengan memaksimalkan energi. Apabila sudah menemukan passionnya maka segala aktivitas produktif yang membuat enjoy dan antusias sekalipun tidak dibayar, merasakan mengalami kemajuan serta mendapatkan apresiasi positif.

"Hakekat kerja cerdas adalah bentuk usaha yang terarah untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan kecerdasan sebagai daya pengungkit prestasi," papar ustaz Kiki Fardiansyah Wijaya, motivator dan master pengembangan diri dalam Pengajian Menyambut bulan Ramadan 1443 H yang diselenggarakan Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP)

Universitas Islam Indonesia (UII), pada 27 Sya'ban 1443 H/30 Maret 2022 secara daring dengan media Zoom Meeting.

Sosok yang tenar dengan nama Kiki F Wijaya menyatakan bahwa dalam bekerja harus mempunyai goal, yaitu tujuan yang bermakna dan terkait dengan aktivitas atau pekerjaan itu sendiri, feedback, umpan balik tentang kemajuan yang dicapai, baik internal maupun eksternal, high skills, menggunakan keterampilan tingkat tinggi dan bukan yang sederhana serta optimal challenge adalah tantangan dengan tingkat kesulitan yang moderat yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

"Dalam melakukan pekerjaan jika dilandasi ketekunan, ketahanan, konsistensi, semangat, antusiasme dan gairah akan mendapatkan tujuan yang bermakna," pungkasnya.

Acara dibuka Dekan FTSP UII, Miftahul Fauziah, ST., MT., Ph.D. Berkenan memberikan sambutan dalam kesempatan tersebut, Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII, Prof, Noor Cholish Idham, ST., M.Arch., Ph.D., IAI.

(Anang)



Ustaz Kiki Fardiansyah Wijaya saat memaparkan materinya. (Foto:Anang)

Pesantren Ramadan 1443 H FTSP UII

"Peningkatan Etos Kerja Berdasarkan Nilai-Nilai Islami"

KALIURANG (UIN News) - Kepemimpinan adalah proses hubungan antar pribadi yang di dalamnya seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Nabi Muhammad SAW. menunjukkan bahwa jalan akhirat itu lebih utama dari pada kenikmatan dunia dengan seluruh isinya. Karena pandangannya yang selalu melihat akhirat sebagai tujuan, maka tidak ada yang sanggup menggoyahkan keyakinannya untuk menegakkan kebenaran.

Jika ditinjau dari Path-Goal Theory, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. telah menetapkan tujuan dan jalur atau cara mencapainya di dunia ini, yaitu melalui ibadah dalam arti luas. Keempat sahabat yang dikenal sangat dekat dengan beliau, yakni Abu Bakar Assiddiq, Umar ibnu Khattab, Ustman ibnu Affan, dan Ali ibnu Abi Thalib adalah gambaran jelas kemampuan Nabi Muhammad Saw. dalam melihat fungsi.

"Nabi Muhammad SAW. melakukan staffing, yaitu seleksi dan penempatan sumber daya manusia sesuai dengan jenis pekerjaannya," tutur Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog., Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII dalam materi "Peningkatan Aspek Leadership dengan Meneladani Rasulullah SAW" pada Pesantren Ramadan 1443 H Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia (UII) yang diselenggarakan secara daring, pada Jumat, 14 Ramadan 1443 H/15 April 2022.

Kegiatan dengan tema "Peningkatan Etos Kerja Berdasarkan Nilai-Nilai Islami" dibuka Dekan FTSP UII, Miftahul Fauziah, ST., MT., Ph.D., dan diikuti dosen, tenaga kependidikan, satpam dan cleaning service di lingkungan FTSP UII.

Dalam acara yang dimoderatori Johanita



Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., saat memaparkan materinya. (Foto:Anang)

Anggia Rini, S.T., M.T., Ph.D. juga menghadirkan narasumber Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A., Kepala Bidang Akademik dan Organisasi Badan Perencanaan dan Pengembangan/Rumah Gagasan UII dengan materi "Motivasi dalam Kehidupan sebagai Seorang

Muslim".

Shubhi Mahmashony Harimurti mengungkapkan bahwa dalam kehidupan ini kita tidak luput dari kesenangan dan kesedihan, kaya dan miskin, semua merupakan ujian dari Allah Swt. bagi hamba-hambanya agar mereka selalu bersyukur kepada-Nya.

"Banyak orang yang mengira bahwa ujian hanya berupa kesedihan dan kesusahan belaka, namun sebenarnya kesenangan dan harta merupakan bentuk ujian dari Allah Swt. juga," ungkapnya.

Dipenghujung acara dilakukan diskusi dan tanya jawab serta pembagian doorprize bagi peserta yang beruntung.

(Anang)

Kedokteran Selenggarakan Seminar Kesehatan Saat Puasa

KALIURNG (UII News) – Dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadan 1443 H maka Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) menyelenggarakan seminar pengabdian pada masyarakat yang bertemakan Kesehatan Saat Berpuasa, secara Daring (Dalam Jaringan).

Pada webinar kali ini, menurut Dekan Fakultas KK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) akan dibahas mengenai bagaimana cara aman berpuasa pada anak dan pada kondisi khusus, yaitu penderita diabetes, ibu hamil dan menyusui dipandang dari segi kesehatan dan syariat hukum Islam.

Hal tersebut disampaikan Dekan FK UII pada saat membuka seminar yang diselenggarakan secara daring, dan masyarakat umum, pada Sabtu, 8 Ramadan 1443 H/9 April 2022.

Lebih lanjut Dekan FK UII menyampaikan bahwa kegiatan seminar terselenggara berkat kerjasama antara FK UII dengan FK Universitas Islam Sumatra Utara (UISU).

“Kegiatan ini adalah untuk menyemarakkan bulan suci Ramadan 1443 H, dan semoga bermanfaat dalam memahami tentang berpuasa bagi anak serta pada kondisi khusus,” ungkapnya.

Sementara itu salah satu pemateri, dr. Nur Aini DjUNET, M.Gizi (Dosen FK UII) memaparkan materinya tentang kondisi khusus yang berjudul “Aman Berpuasa untuk Ibu Hamil dan Menyusui” dengan menjelaskan beberapa hal. Ada empat penelitian yang berkualitas baik dan sedang menyatakan bahwa tidak ada beda pertumbuhan janin antara bumil berpuasa dan tidak berpuasa.

“Ada 15 penelitian yang berkualitas baik dan sedang menyatakan tidak ada beda berat badan lahir bayi antara bumi berpuasa dan tidak berpuasa,” papar dr. Nur Aini DjUNET.

(Wibowo)



Dekan Fakultas Kedokteran UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat membuka acara seminar Kesehatan disaat puasa. (Foto: Wibowo)

Mengenal Sindrom Metabolik

KALIURANG (UII News) – Persoalan penyakit dari hulu ke hilir adalah sangat banyak, dan pada kegiatan seminar Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) kali ini membahas tentang sindrom metabolik yang sering terjadi pada setiap orang yang sudah berumur 40 tahun ke atas. Seminar ini bisa membantu masyarakat luas untuk memahami dan mengenali tentang apa yang dimaksud sindrom metabolik.

Hal tersebut disampaikan Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat membuka seminar mengenai sindrom metabolik yang diselenggarakan secara online atau dalam jaringan, pada Sabtu, 13 Syawal 1443 H/14 Mei 2022.

Menurut Dekan FK UII bahwa beberapa penyakit yang disebabkan sindrom metabolik yang sering terjadi pada manusia yang berumur 40 tahun ke atas adalah stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan lainnya.

“Penyakit sindrom metabolik ini adalah penyakit menahun yang sangat memakan biaya, yang bisa menyebabkan persoalan-persoalan pribadi dan keluarga. FK UII menghadirkan para pakar di bidang sindrom

metabolik, untuk bisa memberikan pencerahan,” paparnya.

Sementara itu dr. Julahir Hotmatua Siregar, M.Kes, M.Ked (PD), Sp.PD dari FK UISU menjelaskan bahwa sindrom metabolik adalah sekumpulan gejala dari faktor resiko penyakit kardiovaskuler yang berbahaya.

“Adapun faktor resiko sindrom metabolik yang berbahaya tersebut di antaranya resistensi insulin dan peningkatan kadar gula darah puasa, obesitas sentral, peningkatan kadar kolesterol dan peningkatan tekanan darah,” ungkap dr. Julahir selaku pemateri.

Pemateri berikutnya dosen FK UII, dr. Yayuk Fathonah, M.Sc. menyampaikan upaya pencegahan sidrom metabolik dengan beberapa hal yaitu dengan menerapkan kebiasaan baik dengan pola makanan yang sehat.

“Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dengan budaya minum air putih delapan gelas per-hari (dua liter), perbanyak makan buah/sayuran, upayakan memilih makanan yang segar dan diolah secara dikukus atau direbus,” jelasnya.

Lebih lanjut dr. Yayuk menambahkan



dr. Yayuk Fathonah, M.Sc, dosen FK UII saat menyampaikan materinya dalam seminar mengenal sindrom metabolik. (Foto: Wibowo)

bahwa upaya baik berikutnya membatasi konsumsi kecap, saos, penyedap rasa terutama pemanis, pewarna, pengawet, perasa bukan tambahan pangan asli.

“Budayakan membaca label sebelum memilih pangan kemasan atau siap saji,” pinta dr. Yayuk Fathonah, M.Sc. Semoga bermanfaat untuk kita semua, tambahnya.

(Wibowo)

Kedokteran dan TVRI Jalin Kerjasama Bidang Penyiaran Kesehatan



Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK(K) dan Kepala Stasiun TVRI Yogyakarta menunjukan Nota Kesepahaman yang sudah ditandatangani, didampingi Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. (Foto: Wibowo)

KALIURANG (UII News) - Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang materi kesehatan serta memberikan pemerataan informasi di bidang kesehatan bagi masyarakat (khususnya kasus-kasus klinis yang perlu mendapatkan penanganan medis sesuai bidang ilmu kedokteran) maka Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) dan TVRI Yogyakarta membuat Nota Kesepahaman.

Hal tersebut disampaikan Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat menyampaikan sambutan pada penandatanganan Nota Kesepahaman antara LPP TVRI Stasiun Yogyakarta dengan FK UII, disaksikan Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., di auditorium Lt.1 FK UII, pada Jumat, 21 Ramadan 1443 H/22 April 2022.

Dekan FK UII menyampaikan bahwa LPP TVRI merupakan institusi penyiaran pemerintah yang berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang memiliki tugas pokok dan fungsi

dalam penyelenggaraan produksi dan penyiaran televisi, sedangkan FK UII institusi pendidikan swasta yang berada di bawah UII yang memberikan ilmu tentang kesehatan, maka kemudian atas dasar tersebut keduanya menjalin kerjasama.

“Nota kesepahaman ini meliputi Penyiaran Program Kesehatan yang diselenggarakan FK UII, dan kerjasama lain dalam rangka meningkatkan sinergi yang positif bagi kedua belah pihak,” ungkap Dekan FK UII.

Lebih lanjut dijelaskan dr. Linda Rosita bahwa pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam nota kesepahaman akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian kerjasama yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini.

“Ke depan antara FK UII dan TVRI Yogyakarta akan bersama-sama melakukan evaluasi pelaksanaan Nota Kesepahaman secara berkala, untuk menjalankan nota kesepahaman ini,” jelas Dekan FK UII.

(Wibowo)

Kewaspadaan Kunci Hentikan Pandemi



Prosesi Sumpah Dokter Periode ke-56 FK UII. (Foto: Wibowo/Istimewa)

KALIURANG (UII News) - Pada masa pandemi ini sangat tepat visi rahmatan lil alamin di implementasikan. Visi ini adalah mengajarkan bagaimana dokter lulusan Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII) memiliki jiwa pengabdian ikut serta dalam program mengakhiri pandemi dan menjadi pelopor tegaknya disiplin terhadap protokol kesehatan di mana saja berada. Omicron masih ada di sekitar kita, kewaspadaan menjadi kunci untuk kita menghentikan pandemi ini.

Hal tersebut disampaikan Dekan FK UII, dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK (K) saat Pelantikan dan Sumpah Dokter FK UII Periode ke-56, di auditorium Prof. KH. Abdulkahar Mudzakkir, Kampus Terpadu UII, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman Yogyakarta, pada Rabu, 12 Ramadan 1443 H/13 April 2022, di hadiri Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D.

Menurut dr. Linda bahwa pada sumpah dokter kali ini merupakan sumpah dokter yang dilakukan secara luring untuk pertama kalinya, setelah hampir dua tahun dilakukan secara virtual. FK UII meluluskan 33 dokter baru, terdiri 17 dokter laki-laki dan 16 dokter perempuan.

“Selama berdiri dari 2001 FK UII telah meluluskan 2.085 dokter, sementara tiap tahun dapat meluluskan 150-200 dokter yang turut mewarnai jumlah dokter yang dihasilkan dari seluruh FK di Indonesia,” jelas Dekan FK UII.

Lebih lanjut Dekan FK UII mengajak kepada dokter baru supaya mendoakan dan mengucapkan terima kasih terhadap orang-orang yang telah turut berjuang dalam perjuangan meraih gelar dokter.

“Marilah kita menundukkan hati dan kepala kita sejenak bahwa ini semata karena izin dan ridha Allah Swt. dan berterima kasihlah pada orang-orang yang telah berjasa pada perjuangan kalian, yaitu orang tua yang tiada lelah mendokan siang dan malam; pasien yang telah menjadi guru pertama pada kasus-kasus yang mereka alami; dosen baik di kampus maupun di RS, Puskesmas dan wahana lain yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman dan mendampingi kalian belajar,” pesan dr. Linda Rosita.

Sementara itu Pengurus Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang di wakili Dr.dr. Ita Fauzia Hanum, M.Kes, mengingatkan kepada para dokter baru bahwa disumpah menjadi seorang dokter sejatinya tidak boleh menghentikan diri untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik itu di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan di institusi-institusi pendidikan.

“Hadirin yang saya hormati, Ikatan Dokter Indonesia yang merupakan wadah bagi profesi kedokteran di Indonesia, selain mengucapkan selamat, berpesan juga agar anda semua bersiap menebar ke seluruh negeri, dari Aceh hingga Papua. Tantangan memang beragam, namun mungkin akan banyak pengalaman berharga didapat. Jangan lupa untuk mendaftarkan diri di kantor IDI setempat. Selalu berhubungan dengan IDI saat meminta rekomendasi atau mengurus STR, SIP. selalu terlibat dengan kiprah dan kegiatan yang ada di rumah besar IDI merupakan kontribusi positif dari Anda semua,” pesan Dr.dr. Ita Fauzia Hanum.

(Wibowo)

Tiga Mahasiswa Farmasi Raih Juara Pilmapres UII

KALIURANG (UII News) - Jurusan Farmasi kembali mendapatkan tambahan prestasi dari mahasiswa. Andika Wahyu Wardana, Ilya Marsya Rohila, dan Adinda Putri Rahmah, mereka bertiga lolos final dan sukses memborong gelar juara dalam ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) tingkat universitas. Ketiganya merupakan mahasiswa dari Program Studi (Prodi) Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Islam Indonesia (UII).

Secara berurutan mereka mampu mencatatkan diri sebagai Juara II, Juara Harapan I, dan Juara Harapan II. Hasil ini didasarkan pada pengumuman dari Direktorat Kemahasiswaan di halaman resminya pada Ahad, 9 Ramadan 1443 H/10 April 2022.

Jurusan Farmasi memang cukup serius mempersiapkan delegasi dalam Pilmapres 2022. Salah satu buktinya adalah dibentuknya tim pendampingan yang dikoordinatori Shubhi Mahmashony Harimurti, S.S., M.A.

Ketua Jurusan Farmasi, Prof. Dr. apt. Yandi Syukri, S.Si., M.Si. mengaku bersyukur atas capaian ketiga mahasiswa pada ajang kompetisi mahasiswa paling bergengsi di level UII.

"Prestasi yang diukir tiga mahasiswa tersebut sudah



Ketua Jurusan Farmasi, Prof. Dr. apt. Yandi Syukri, M.Si. (tengah) berfoto bersama tim Pilmapres Jurusan Farmasi. (Lindung)

..... melampaui target yang dipatok oleh Jurusan," ungkapnya saat dimintai keterangan.

Sementara itu pada kesempatan berbeda, Shubhi

Mahmashony Harimurti, S.S., M.A. menyatakan bahwa acungan jempol layak diberikan kepada para juara. Karena mereka mampu memahami berbagai isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Jadi TPB bukan hanya monopoli rumpun Desain dan Rekayasa saja, tapi mahasiswa Farmasi pun pemahamannya luar biasa.

Penilaian yang dilakukan terhadap peserta Pilmapres memang sangat komprehensif. Mahasiswa tidak hanya diminta menonjolkan satu bidang saja, tapi banyak hal. Mulai dari Capaian Unggulan (CU) yang berisi portofolio selama menjadi mahasiswa yang berbobot 55% hingga pembuatan makalah Gagasan Kreatif tentang TPB dengan persentase 35%. Selain itu 10% persen penilaian diambil dari presentasi mengenai salah satu isu TPB lain yang berbeda dengan artikel sebelumnya dalam Bahasa Inggris.

Andika patut diapresiasi dalam mengoleksi CU. Mahasiswa asli Teluk Kuantan, Riau ini mengumpulkan angka 305, paling tinggi di antara semua finalis. Berturut-turut nilai total yang didapatkan mahasiswa Farmasi sebagai berikut: Andika (450,175), Ilya (434,375), dan Adinda (407,9).

(Lindung)

Momentum Ramadan FMIPA untuk Pengembangan Potensi dan Manfaat



Dr. H. Muchlis M. Hanafi saat mengisi kajian Tafsir 'Ilmi di FMIPA UII secara daring. (Foto: Lindung)

KALIURANG (UII News) - Momentum Ramadan digunakan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) untuk mengembangkan potensi dan menebar manfaat. Banyak kegiatan yang dilakukan saat

Ramadan mulai dari tadarus Al-Quran, pembagian makanan buka puasa (iftar), kajian rutin harian dan mingguan, berbagi dengan anak yatim, hingga pemberian bantuan fasilitas untuk masjid dan mushola.

Hal ini untuk menebarkan visi *rahmatan*

lil'alamin dengan mengharap keberkahan dari Allah Swt. bagi seluruh keluarga besar FMIPA UII, ungkap Dekan FMIPA UII, Prof. Riyanto, Ph.D. ketika ditemui di ruang kerjanya, pada 10 Ramadan 1443 H/12 April 2022.

Dari segi pengembangan potensi pada Ramadan 1443 H, FMIPA UII mengadakan kajian yang mengangkat tema Islam dari sudut pandang sains. Narasumber yang dihadirkan sangat bervariasi mulai dari dosen internal untuk kajian ba'da salat dzuhur hingga pejabat Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Salah satu yang dihadirkan Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA. dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kemenag RI.

Dengan kajian ini menurut

Prof. Riyanto umat Islam khususnya di FMIPA UII diharapkan termotivasi untuk ikut berpikir secara aktif dalam menguak rahasia yang terkandung di dalam Al-Quran melalui jalur sains.

"Orang Islam mestinya saat ini menjadi

umat yang paling maju karena umat ini yang memiliki Al-Quran, dan semoga ke depan FMIPA UII bisa melahirkan ilmuan yang dapat menggali isi Al-Quran dari sisi sains," ungkapnya dalam salah satu sesi kajian.

Selain itu ada agenda baru yang dilakukan FMIPA UII pada Ramadan 1443 H, membagikan makanan berbuka puasa bagi mahasiswa yang mengikuti kuliah luring pada jam terakhir perkuliahan. Sedikitnya 200 porsi makanan berbuka puasa disediakan setiap harinya oleh FMIPA UII.

Disebutkan Prof. Riyanto bahwa anggaran dana yang digunakan untuk menyediakan makanan berbuka puasa berasal dari para Tenaga Kependidikan (Tendik) dan Dosen di FMIPA UII.

Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan Ramadan FMIPA UII 1443 H, Cecep Sa'bana Rahmatillah, S.Si. menyampaikan rasa syukurnya dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan ikut berperan aktif dalam terselenggaranya kegiatan Ramadan di FMIPA UII.

"Tahun 2022 ini *alhamdulillah* FMIPA UII, melaksanakan kembali Kegiatan Ramadan dan Idul Fitri 1443 H. Secara garis besar ada tiga program utama yaitu peningkatan interaksi dengan Al-Quran, program FMIPA UII Peduli, Syawalan sebagai tanda saling mengikhaskan semua salah antar sivitas akademika FMIPA UII," tuturnya.

(Lindung)

Program Studi Farmasi Selenggarakan Webinar Internasional *Therapeutic Drug Monitoring*

Kaliurang (UII News) - Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Islam Indonesia (UII) selenggarakan Webinar Series bagi mahasiswanya. Dilaksanakan Sabtu tanggal 22 Ramadan 1443 H/23 April 2022, webinar ini bertema "*The Role of Pharmacist in Sterile Compounding and Therapeutic Drug Monitoring*". Tercatat lebih dari 300 mahasiswa mengikuti acara yang berlangsung secara daring ini.

Narasumber yang dihadirkan oleh Prodi Farmasi yakni Prof. Patrick A. Ball dan Dr. Hanna Morisey dari University Of Wolverhampton, Inggris dan Dr. Hadzliana Zainal dari Univesiti Sains Malaysia.

Berlangsung sejak pagi hingga sore hari acara ini terbagi dalam dua sesi dimana Dr. Hadzliana Zainal di sesi pertama serta Prof. Patrick A. Ball dan Dr. Hanna Morisey di sesi kedua. Pada sesi pertama Dr. Hadzliana Zainal dimoderatori oleh apt. Dimas Adi Pradana, M.Sc. banyak menjelaskan tentang praktik pengawasan terapi obat yang berlangsung di Malaysia. Begitu juga di sesi kedua dengan dimoderatori oleh Gita Laila Rahmayanti yang merupakan salah satu mahasiswa Prodi Farmasi, Prof. Patrick A. Ball dan Dr. Hanna Morisey banyak menyampaikan tentang praktik sterilisasi aseptik dan pengawasan terapi obat di Eropa secara bergantian.

Materi ini penting untuk diketahui oleh mahasiswa Prodi Farmasi UII mengingat praktik farmasi di negara para narasumber tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Ketua Program Studi Farmasi UII, apt. Saepudin, M.Si., Ph.D. saat sambutan di awal acara. Lebih lanjut ia pun menambahkan bahwa ke depan para mahasiswa farmasi dimungkinkan akan berkiprah sebagai tenaga kefarmasian di Rumah Sakit. Sehingga dengan bekal ilmu yang didapatkan dapat dipraktikkan bahkan dikembangkan saat berkiprah nantinya. Selain itu ia juga mengucapkan terimakasih kepada panitia penyelenggara yang sudah menyiapkan segala sesuatunya untuk kelancaran acara webinar ini.

Selama dua sesi webinar dibawakan oleh Husna Amalia Rahmawati, S.Pd. Acara berlangsung cukup meriah dimana tiap sesinya selalu diselingi dengan kuis hadiah bagi para peserta yang menjadi pemenang. Selain itu yang tidak kalah penting adalah para peserta



Tampilan layar saat Prof. Patrick A. Ball dan Dr. Hanna Morisey menyampaikan materi webinar. (Foto: Lindung)

..... terlihat antusias mengikuti jalannya webinar serta mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh para narasumber. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan saat sesi tanya jawab dibuka. Setiap sesi diakhiri dengan penyerahan sertifikat dari Dekan FMIPA bagi narasumber sebagai tanda apresiasi.

(Lindung)

SDM Komponen Penting dalam Sebuah Bisnis



Kiri ke kanan: Andrie Pasca Hendradewa, Winda Nur Cahyo dan Karyawan Aji. (Foto: Jerri)

KALIURANG (UII News) - Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompentensi tinggi dan profesional sebagai salah satu solusi bisnis perusahaan untuk mencapai sasaran strategis perusahaan. Karena itu, pengembangan SDM sangat penting guna mendukung terwujudnya tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

SDM merupakan komponen penting dalam sebuah bisnis dan merupakan penentu faktor produksi dalam sebuah bisnis, baik skala kecil maupun skala besar. Tanpa adanya SDM mumpuni, sebuah bisnis tidak akan berjalan dengan baik dan tidak dapat mencapai target yang diharapkan.

"Pengembangan SDM perlu terus dilakukan untuk meningkatkan performa bisnis itu sendiri," kata Ir. Winda Nur Cahyo, S.T., M.T., Ph.D., IPM, Ketua Program Studi Teknik Industri Program Magister Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII), saat kuliah umum Program Studi Teknik Industri Program Magister FTI UII, pada 9 Ramadan 1443 H/11 April 2022.

Sementara narasumber lain dalam kuliah umum tersebut, Karyawan Aji, Direktur SDM dan Administrasi PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) mengatakan bahwa latar belakang dan kondisi yang membuat SDM harus berubah dan adanya kolaborasi dengan institusi pendidikan adalah pendidikan formal. Penyelenggaraan program beasiswa pendidikan formal D3, S1, S2, yang saat ini semua program beasiswa menginduk ke PT PLN.

Selain itu, *Joint Research*, yang dalam pelaksanaan penelitian dengan memanfaatkan *resource* dengan fakultas milik institusi pendidikan. Kemudian, PMMB (Program Mahasiswa Magang Bersertifikat) menginduk pada kebijakan PT PLN, lokasi KP/TA, PJB menyediakan lokasi kerja praktik, tugas akhir bagi mahasiswa yang membutuhkan dan obyek penelitian bagi dosen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tips bagi *leader* dalam menggunakan sosial teknologi secara virtual adalah mengoptimalkan penggunaan *multimedia* (*streaming video* langsung atau rapat virtual) agar interaksi virtual terasa lebih realistis.

(Jerri)

Program Magang Untungkan Mahasiswa dan Pengusaha

KALIURANG (UII News) - Direktur Utama PT Dekor Asia Jayakarya, Bambang Wijaya SE, menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa magang di perusahaan-perusahaan atau dikenal dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat menguntungkan mahasiswa dan pengusaha.

Adanya mahasiswa magang yang berasal dari Program Studi Teknik Industri S1 dan Program Magister Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) sangat membantu untuk meningkatkan kecepatan berproduksi.

"Mahasiswa magang memberikan masukan yang berkaitan dengan manajemen, layout, teknik-teknik pekerjaan. Selama ini hal tersebut menjadi kendala dan kecepatan produksi. Kini sudah ada progress yang berjalan," tutur Bambang, pada 18 Ramadan 1443 H/20 April 2022.

PT Dekor Asia merupakan perusahaan yang mengolah bambu menjadi furniture, kerajinan tangan dan pagar untuk kebutuhan ekspor. Selama ini mengeksport hasil produksinya berupa pagar bambu ke Australia. Sebulan mengeksport pagar rata-rata 15 kontainer. Sedangkan kerajinan tangan dan furniture ke

Belanda, Inggris, Belgia, Prancis dan Jerman (Eropa).

Sabila Rizqi Alfian, mahasiswa S1 Prodi Teknik Industri FTI UII mengatakan bahwa saat magang berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi PT Dekor Asia Jayakarya. Kemudian ia berdiskusi dengan teman-teman magangnya untuk memecahkan masalah.

"Saya sendiri fokus pada masalah teknologi untuk pembuatan mesin pembuat lubang pada bambu. Kita masih melakukan *trial and error* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Dekor Asia," katanya.

Sedang Ketua Jurusan Teknik Industri UII, Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T, M.Sc, Ph.D. mengatakan bahwa alumni sering memberikan masukan jika kurikulumnya masih ada gap dengan dunia industri, sehingga menghasilkan lulusan yang belum bisa langsung bisa digunakan industri.

"Sehingga perguruan tinggi perlu menciptakan *link and match* dengan industri. Kebetulan Dekor Asia menawarkan sebagai laboratorium hidup yang bisa kita gunakan untuk belajar bagi mahasiswa FTI," kata Ridwan. (Jerri)



Kiri ke kanan: Bambang Wijaya didampingi Muhammad Ragil Suryoputro saat melakukan evaluasi magang mahasiswa terjadwal. (Foto: Jerri)

Pemerintah Wajib Menyamakan Identitas Pemilik Data ke Publik



Kiri ke kanan: Ahmad Luthfi dan Izzati Muhimmah saat *press conference*. (Foto: Jerri)

KALIURANG (UII News) - Pemerintah wajib menyamakan identitas pemilik data yang akan ditampilkan di portal-portal keterbukaan data (*open data portal*). Hal ini dimaksudkan agar privasi pemilik data terlindungi dan pemerintah tidak terkena somasi.

"Identitas yang disamakan meliputi, nama, alamat, kota, nomor telepon, email, faximile. Jika bertransaksi jual beli, baik identitas penjual dan pembeli harus dilindungi," tutur Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom, Dosen Program Studi (Prodi) Informatika, Program Magister, Fakultas Teknologi Industri (FTI), Universitas Islam Indonesia (UII) kepada wartawan di ruang sidang Dekanat FTI UII, Lantai 2 Gedung KH Mas Mansur Kampus Terpadu UII Yogyakarta, pada 24 Ramadan 1443 H/26 April 2022.

Temuan tersebut merupakan hasil penelitian disertasi untuk meraih gelar doktor di Delft University of Technology (TU Delft) Belanda akhir 2021. Berdasarkan temuan tersebut, Luthfi mengusulkan perlu mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk menimbang manfaat dan risiko dalam membuka data pemerintahan.

Terdapat dua kontribusi utama dalam pembangunan sistem pendukung keputusan ini. Pertama, sistem dapat menimbang dan mengklasifikasi tingkat potensi manfaat dan risiko dari kumpulan data, sehingga pengambil keputusan dapat menentukan arah kebijakan apakah bisa melepas kumpulan data tersebut.

Kedua, sistem menyediakan beberapa alternatif keputusan lain dalam membuka data seperti memberikan batasan akses kepada pihak yang berkepentingan, dan melakukan perlakuan khusus terhadap data melalui mekanisme anonimisasi dan teknik penyamaran nilai data lainnya.

"Dengan demikian, sistem ini dapat memberikan preferensi yang lebih ilmiah, komprehensif dan moderat jika dibandingkan pengambilan keputusan berdasarkan sistem binari yaitu buka dan tutup data," harap Luthfi didampingi Izzati Muhimmah, ST, M.Sc, Ph.D., Ketua Program Studi Informatika, Program Magister FTI UII.

(Jerri)

Pengolahan Sampah Lebaran

KALIURANG (UII News) - Momen Lebaran mendorong meningkatnya produksi sampah menjadi 15-20% dari volume sampah harian. Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa pada 2021 rata-rata volume sampah yang dihasilkan se-DIY sebanyak 1.133 ton setiap harinya.

Kenaikan volume sampah terjadi pada lokasi-lokasi wisata yang banyak dikunjungi pemudik maupun wisatawan. Namun demikian, hotel, tempat penginapan, dan restoran juga memberikan kontribusi terhadap bertambahnya volume sampah.

Sekretaris Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII), Dr. Arif Hidayat. S.T., M.T. mengungkapkan hal tersebut kepada rekan media melalui pesan singkatnya, pada 26 Ramadan 1443 H/28 April 2022.

"Bentuk peran serta masyarakat dalam permasalahan sampah di antaranya dengan melakukan pembuangan sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan oleh pengelola tempat wisata maupun di tempat-

tempat keramaian," kata Dr. Arif Hidayat.

Perilaku masyarakat yang peduli sampah, terutama dengan memilah sampah akan memudahkan dalam proses pengelolannya.

"Sampah yang telah terpilah akan lebih mudah ditangani sehingga volume sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan bisa ditekankan seminimal mungkin," tutur Dr. Arif Hidayat.

Pemilahan sampah dapat dimulai dari lingkungan keluarga dengan membedakan antara sampah organik dan non organik. Meskipun sampah non organik tidak bisa terurai, tapi pemanfaatannya bisa dikomersilkan dan dijual untuk diolah kembali menjadi barang yang layak pakai.

Dr. Arif Hidayat berharap bahwa apabila penanganan dan pengurangan sampah dapat mulai dilakukan dari rumah tangga, maka diharapkan dapat mengurangi 30% dari volume sampah yang diangkut ke TPA. Di samping itu pengelolaan dan penanganan sampah yang baik akan menimbulkan paradigma bahwa sampah menyimpan potensi ekonomi kepada para pelaku sampah.

(Jerri)



Dr. Arif Hidayat. S.T., M.T. (Foto: Jerri)

Islam dan Ketahanan Pangan

KALIURANG (UUI News) - Persoalan akan impor bahan pangan telah lama menjadi berbincangan. Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Dr. Ir. Yusman Syaukat, M.Ec., menilai bahwa prinsip ketahanan pangan dengan cara mengimpor pangan yang digunakan oleh pemerintah dirasa kurang bijak.

"Bagaimana cara kita mendapatkan bahan pangan itu, pemenuhan pangan itu



Tangkapan layar Guru Besar IPB, Prof. Dr. Ir. Yusman Syaukat, M.Ec. dalam Webinar Nasional Keislaman bertema Islam dan Ketahanan Pangan. (Foto: Rifqi)

bisa diproduksi di dalam negeri dan bisa impor, maka gampangnya kita impor saja daripada capek memproduksi di dalam negeri, itu prinsip yang ternyata dipakai pejabat kita. Itulah mengapa pejabat mengganggalkan impor," ungkapnya dalam Webinar Nasional Keislaman bertema Islam dan Ketahanan Pangan.

Webinar yang dihelat Direktorat Pendidikan & Pembinaan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia (UUI), pada Selasa, 17 Ramadan 1443 H/19 April 2022 juga menghadirkan Anggota DPR RI Komisi IV, Dr. Hermanto, S.E., M.M., dan dosen Program Studi Ekonomi Islam UUI, Dr. Nur Kholis, S.Ag, S.E.I., M.Sh.Ec.

Selain itu Prof. Yusman Syaukat juga menyinggung untuk tidak mengabaikan pentingnya peranan kualitas air bagi ketahanan tubuh dan gizi pada manusia.

"Kalau airnya tidak bersih sanitasinya tidak bagus, maka kita akan sakit-sakitan terus. Kami juga ada penelitian bahwa

masyarakat itu susah mendapatkan bahan pangan, karena pendapatannya turun, pangannya juga tidak tersedia dan sebagainya," tukasnya.

Sementara itu, Nur Kholis menyatakan bahwa ada banyak strategi inovatif yang dapat memberikan dampak yang kuat kepada masyarakat jika ditinjau dari segi keislaman. Semisal dengan diadakannya program gerakan khutbah Jumat yang membahas mengenai ketahanan pangan.

Ia menyarankan kepada pemerintah untuk menegaskan pentingnya menjaga ketersediaan bahan pangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi sanksi ringan kepada masyarakat yang tidak menghargai makanan.

"Bahkan kalau perlu diadakan sanksi sosial kalau ada orang yang tidak baik dalam memperlakukan makanan," tegasnya.

(Rifqi)

UUI dan BRI Berkolaborasi dalam Program Desa Brilian

KALIURANG (UUI News) - Universitas Islam Indonesia (UUI), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memiliki visi yang beririsan untuk memajukan Indonesia, salah satunya dimulai dari desa.

Rektor UUI, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. menuturkan bahwa sejak lama UUI melalui berbagai program, termasuk di antaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN), mendampingi desa-desa mitra untuk tumbuh semakin mandiri.

"*Insyallah* kita akan membangun peradaban baru Indonesia bermula dari desa," tutur Prof. Fathul Wahid, pada *Kick-off Deepening* Desa Brilian BRI 2022 Batch-1 yang diselenggarakan Direktorat Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan/Simpul Tumbuh UUI.

Acara yang merupakan program kolaborasi UUI dengan BRI berlangsung pada Selasa, 25 Ramadan 1443 H/26 April 2022, secara daring. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan ke depan, dari April hingga Juni 2022 yang diikuti 87 Desa di Wilayah Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Provinsi Jawa Tengah.

Assistant Vice President of Social Entrepreneurship & Incubation Division Bank Rakyat Indonesia, Arif Satria menyampaikan bahwa pihaknya peduli pada segmen UMKM. BRI memiliki inkubasi bisnis untuk memberdayakan desa sehingga merasa perlu bermitra dengan pihak akademisi. "Contohnya adalah dengan UUI ini dalam pemberdayaan desa," imbuh Arif Satria.

Sementara itu, Drs. Syahrul, M.Si. sebagai perwakilan dari Dirjen Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kemendes PDDT mengemukakan bahwa pihaknya ditugaskan untuk mengawal peningkatan status perkembangan 74 ribu desa di seluruh Indonesia.

"Saat ini kita ditargetkan untuk meningkatkan 25 ribu desa yang masih dalam status tertinggal untuk naik kelas, kemudian ada 10 ribu desa yang statusnya berkembang untuk menjadi desa mandiri," jelasnya.

(Rifqi/Meta)



Tangkapan layar Assistant Vice President of Social Entrepreneurship & Incubation Division BRI Arif Satria. (Foto: Rifqi)

Konsultasi Psikologi

Salah Jurusan, Apa yang Harus Saya Lakukan?

Redaksi UUI News menerima pertanyaan konsultasi berbagai masalah aktual seputar Agama Islam, Kesehatan, Psikologi, Pendidikan, Hukum, dan Teknologi. Pertanyaan dapat diemail ke : uuinews@uui.ac.id

Tanya: Jika ada mahasiswa yang merasa salah mengambil jurusan atau program studi saat kuliah, bagaimana kira-kira solusi yang sebaiknya ia tempuh? Terima kasih.

Jawab: Memilih jurusan nampaknya merupakan perkara yang mudah. Akan tetapi menjadi suatu masalah bagi sebagian orang. Tidak sedikit mahasiswa merasa menyesal memilih suatu jurusan setelah menjalani beberapa waktu proses perkuliahan. Ada yang dapat terus bertahan hingga menyelesaikan studinya. Sementara yang lain akhirnya gagal kuliah atau pindah jurusan di tengah jalan. Lalu bagaimana semestinya sikap yang harus diambil?

Memilih jurusan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan, yaitu menentukan pilihan terhadap beragam alternatif tawaran jurusan yang ada. Penentuan pilihan tersebut bisa dilakukan atas dasar pertimbangan yang emosional seperti sekedar suka terhadap materi yang dibayangkan akan dipelajari, atau bisa juga dilakukan karena alasan yang rasional. Misalnya mempertimbangkan peluang



kerja setelah lulus nanti. Orang bisa memutuskan dalam waktu singkat karena hanya mengikuti teman, tetapi juga bisa butuh waktu lama setelah melihat beragam pertimbangan.

Salah jurusan disebabkan karena beberapa faktor. Pertama secara kognitif. Ada perbedaan persepsi antara ekspektasi apa yang akan dipelajari dengan kondisi yang sesungguhnya dialami. Misalnya sebelum masuk kuliah mengira bahwa jurusan yang diambil tidak banyak muatan hitungan seperti statistik, akan tetapi setelah menjalani kuliah ternyata cukup banyak hitungannya. Semakin tinggi gap di sini, akan menguatkan persepsi salah jurusan. Kedua, secara emosi. Muncul perasaan negatif terhadap perkuliahan yang tengah dijalani sebagai konsekuensi faktor pertama. Baik itu sekedar perasaan tidak suka, tidak nyaman, atau bahkan membenci. Munculnya emosi negatif tersebut akan menguatkan penilaian diri bahwa saya salah memilih jurusan. Ketiga, faktor lingkungan. Apakah

proses penentuan pilihan jurusan tersebut diambil atas inisiatif sendiri atau karena mengikuti arahan orang lain seperti orangtua, teman, dan sebagainya. Pemilihan jurusan yang lebih dominan didorong oleh keinginan orang lain atau bahkan paksaan keinginan orang lain, akan menguatkan perasaan salah jurusan ketika faktor pertama dan kedua muncul. Sehingga tidak jarang individu menyalahkan orang lain atas keputusan yang telah diambil itu.

Lantas apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan di atas? Sebaiknya bertahan atau pindah jurusan sesuai apa yang diinginkan? Pada saat posisi kita tengah menjalani apa yang telah diputuskan di masa lalu. Tentu perlu mempertimbangkan secara matang terlebih dahulu.

Kita perlu menimbang semua alasan dari kedua sisi apakah akan terus melanjutkan atau berpindah. Pertama, ketercukupan informasi yang relevan dan mendukung. Ketidacukupan

informasi atau adanya mis-informasi terhadap jurusan yang akan diambil di masa lalu berdampak terhadap ekspektasi yang keliru. Oleh karena itu patut menggali informasi lebih luas dan mendalam sebelum memutuskan. Misalnya berdiskusi dengan dosen pembimbing dan kakak tingkat. Kedua, untuk mengatasi perasaan tidak nyaman atau negatif ketika kenyataan berbeda dengan ekspektasi awal, kita perlu merubah sudut pandang akan kuliah yang dijalani. Perbedaan sudut pandang bisa mengubah perasaan yang muncul, meskipun tentu membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Ketiga, mengkomunikasikan dengan pihak-pihak yang turut berperan dalam pengambilan keputusan. Seringkali orang-orang terdekat dalam kehidupan kita turut terlibat dalam pertimbangan yang diambil. Baik itu orangtua, saudara, maupun teman dekat. Umumnya kita merasa lebih aman dan nyaman ketika lebih banyak orang dekat kita sejalan atau mendukung keputusan yang akan diambil. Bila perlu, bisa melibatkan pihak ketiga yang dipandang lebih mampu dalam mendiskusikan pilihan kita. Hal ini dilakukan ketika orangtua atau orang dekat kita berbeda pendapat atau menolak pilihan yang diajukan.

Terakhir, sebagai manusia tentu saja kita hanya bisa meraba masa depan. Tidak ada yang tahu secara pasti apa yang akan terjadi dengan semua alternatif pilihan kita. Oleh karena itu, penting melibatkan Allah dalam pengambilan keputusan hidup kita, termasuk dalam penentuan jurusan. Doa dan sholat istikharah akan memandu jalan hidup kita. *Insyallah*.



Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psi.
Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Cerdas Menyikapi Masalah LGBT

Seorang Muslim yang cerdas bukan semata-mata didasarkan definisi, kriteria yang umum berlaku, diyakini oleh mayoritas orang (misalnya berintelektual tinggi, berpendidikan tinggi, dan sebagainya). Muslim yang cerdas tergambar dari apa dinyatakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* (HR Tirmidzi No 2383) yaitu: orang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan kepada Allah.

Terlepas dari status sosial ekonomi yang disandanginya, bidang ilmu dan profesi yang digelutinya, kecerdasan seorang Muslim ditunjukkan oleh apa yang menjadi dasar pijakan yang bersangkutan dalam menetapkan, mendefinisikan segala sesuatu. Termasuk di dalamnya ketika menyikapi persoalan orientasi seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) yang kembali marak diperbincangkan masyarakat.

Penting bagi seorang Muslim untuk bersikap dalam kerangka Islam yang diyakininya. Apakah misalnya, LGBT merupakan sebuah masalah, gangguan atau bukan. Meskipun Diagnostic Statistical Manual-III-Revised (1987) dan International Classification Disease (ICD-10, 1992) mengeluarkan masalah orientasi seksual dari kelompok gangguan seksual, maka bagi seorang Muslim, persoalan ini sudah teramat jelas. Allah Ta'ala menyebutkan perilaku hubungan seksual sesama jenis sebagai orang-orang yang melampaui batas (QS Asy-Syu'ara:165-166) dan terlaknat (HR Imam Ahmad, Abu Ya'la, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Ath-Thabrani, dan Al-Baihaqi).

Seorang Muslim yang cerdas akan memilih dengan sadar karena-Nya semata-mata untuk lebih konsisten menepati dan melazimi apa-apa yang dianggap bermasalah oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Seorang Muslim yang cerdas tidak mau rugi di akhirat (QS Ali Imran [31]: 85) dikarenakan dalam menjalankan kehidupannya yang bersangkutan tidak memutuskan perkara berdasarkan apa yang diturunkan oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya (Allah Ta'ala menyebutnya sebagai orang-orang kafir dalam QS Al-Maidah [5] ayat 44, sebagai orang-orang zalim dalam ayat 45, dan sebagai orang-orang fasik dalam ayat 47).

Seorang Muslim yang cerdas masuk "ke dalam Islam keseluruhan"—dalam seluruh syariat syariat agama, tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, dan agar tidak seperti orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Apabila hawa nafsunya itu sejalan dengan perkara yang disyariatkan, maka dia kerjakan, namun bila bertentangan dengannya, maka dia tinggalkan. Seorang Muslim yang cerdas menundukkan hawa nafsunya kepada agama, dan ia melakukan segala perbuatan baik dengan segala kemampuannya, dan apa yang tidak mampu dia lakukan, maka dia berusaha dan berniat melakukannya dan menjangkaunya dengan niatnya tersebut. Percaya dengan kesempurnaan syariat Islam yang mengatur kehidupan manusia di akhirat berdasarkan pada kehidupannya di dunia—yang

datang dengan membawa iman dan amal shaleh niscaya masuk surga-Nya, berbahagia melihat Rabbnya, sedangkan yang datang dengan membawa kekufuran dan kemaksiatan akan masuk neraka-Nya, akan disiksa sesuai kadar dosanya atau Allah Ta'ala mengampuninya.

Muslim yang cerdas tidak membutuhkan bukti-bukti ilmiah empiris tentang dampak buruk masalah orientasi seksual terhadap kesehatan mental untuk kemudian baru menganggap, mempersepsikan dan mendefinisikan masalah orientasi seksual sebagai kelompok penyimpangan, gangguan seksual. Jika pun kemudian ditemukan bukti-bukti ilmiah tentangnya, maka itu sebatas konfirmasi atas kesempurnaan syariat Islam dalam memuliakan dan mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Sebagai contoh, Semlyen, King, Varney, & Hagger-Johnson (2016) dalam studi meta analisis (penelitian berbentuk evaluasi terhadap sejumlah penelitian yang mengangkat topik/tema yang sama) yang melibatkan 94.818 partisipan menemukan orang-orang dewasa yang menganggap dirinya sebagai lesbian/gay/biseksual (penulisan selanjutnya disingkat LGB, berjumlah 2,8% partisipan) memperlihatkan prevalensi yang lebih tinggi dalam hal gejala-gejala gangguan mental umum dan kebahagiaan yang rendah dibandingkan mereka yang orientasinya bersifat heteroseksual (berjumlah 97.2% partisipan).

Temuan yang kurang lebih sama ditemukan pada penelitian Przedworski et al., (2015) dengan melibatkan 34.342 mahasiswa yang berpartisipasi dalam *Minnesota College Student Health Survey* dari tahun 2007 sampai 2011, juga menemukan permasalahan gangguan-gangguan mental pada mahasiswa yang mengidentifikasi dirinya sebagai LGB. Dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki orientasi seksual heteroseksual, mahasiswa-mahasiswa LGB lebih sering melaporkan keluhan-keluhan yang masuk ke dalam diagnosis gangguan kesehatan mental. Mereka juga secara signifikan lebih sering melaporkan mengalami stress mental dibandingkan mahasiswa-mahasiswa heteroseksual. Mereka memperlihatkan kesehatan mental yang lebih buruk dibandingkan mahasiswa dengan orientasi seksual heteroseksual.

Seorang Muslim yang cerdas melihat kesempurnaan syariat Islam terlihat dari tawaran solutif yang sifatnya pencegahan maupun pengobatan untuk setiap permasalahan, termasuk masalah orientasi seksual. "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya. Ini diketahui oleh sebagian orang dan tidak diketahui

oleh orang lain (HR Bukhari, Imam Ahmad, Ibnu Majah, Abu Dawud)." Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam *Ad-Da'wa wa Ad-Dawaa* menjelaskan kunci utama pencegahan penyakit homoseks adalah menundukkan pandangan dari hal-hal yang diharamkan oleh-Nya untuk dipandang. "Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik darinya (HR Imam Ahmad)." Allah Ta'ala akan memberikan cahaya dalam pandangannya (bashirah), dibukakan pintu ilmu, iman, pengetahuan, dan firasat yang benar. Sebaliknya mereka yang mengumbar pandangannya Allah sifati pelaku homoseks sebagai 'amah' yaitu kebingungan dan kebingungan yang merupakan rusaknya bashirah, terombang ambing dalam kemabukan (kesesatan)(QS Al-Hijr:72).

Kesempurnaan syariat Islam juga tampak pada perintah Rasulullah untuk memisahkan tempat tidur anak-anak ketika berumur sepuluh tahun (HR Abu Dawud), Memisahkan tempat tidur anak-anak sangat penting untuk dilakukan karena tidak menutup kemungkinan ketika mereka berada dalam satu tempat tidur, aurat mereka terbuka, tubuh mereka saling bersentuhan, bahkan saling bertindih, yang bisa saja mendorong munculnya pikiran-pikiran negative, dan perilaku-perilaku tidak pantas secara kesesatan. Penggabungan perintah shalat dan pemisahan tempat tidur anak dimaksudkan untuk mendidik mereka, menjaga perintah-perintah Allah, dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara berinteraksi dengan sesama manusia dan menghindari hal-hal haram.



Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si.
Dosen Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Redaksi UII News menerima artikel opini dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Tulisan maksimal 800 kata, diemail ke : uiinews@uii.ac.id

Seringan Kapas

KELAHIRAN

Selamat atas kelahiran keluarga baru Universitas Islam Indonesia



Dhiafakhri Bilal Mukhlisin, putra pertama **Sekar Windusari** dan **Dhoni Mukhlisin** (Staf Tenaga Kependidikan Jurusan Informatika FTI UII). Lahir di Sleman, 20 April 2022. (Jerri)



Aima Mahiswari Lalita Amani, anak kedua dari pasangan **Normansyah** dan **Anggita Ardani S** (Staf PFK YBW UII). Lahir pada 22 Maret 2022. (Abrari)



Ravindra Bima Waskitha, anak pertama pasangan **Radityo Baku W. S.Ak** dan **Ernawati, A.Md.** (PFK YBW UII). Lahir pada Senin, 28 Maret 2022. (Abrari)

PERNIKAHAN

Selamat berbahagia, semoga menjadi keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah.*



Tri Sihono, A.Md. (Kaur Perkuliahan DAA FPSB UII serta Redaktur Artistik dan Produksi UIInews) dengan **Fitri Andriani, SE.** Akad Nikah Kamis, 5 Mei 2022 di KUA Mergangsari. Tasyakuran di hari yang sama di Hotel Santika *Premiere* Jogja. (Wibowo/Rifqi)



Mulyadi, S.Pd.I.,M.Pd (Staf Dekanat FIAI UII) dengan **apt. Sri Astuti, S. Farm.** Akad Nikah di Kampar, Riau, pada Sabtu, 14 Mei 2022. (Rizal)

MENINGGAL DUNIA

Innalillahi wa innailaihi raji'un, semoga almarhum/ah husnul khatimah

~ **Sofiah Mansyur** (91 tahun)
Ibunda dari **Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.** (Guru Besar Ilmu Ekonomi FBE UII), di Jalan Lingga Raya 404 Tanjung Enim, Sumatera Selatan, meninggal pada Senin, 16 Mei 2022. (Yuniar)

~ **dr. Sudarmadji.**
Ayahanda dari **Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.** (Sekjur prodi HI FPSB UII), meninggal di Gempol, Pasuruan, Jawa Timur, Selasa, 10 Mei 2022. (Widodo)



~ **Ahmad Isomuddin Rusydi.** (Mahasiswa Prodi Hubungan Internasional FPSB UII). Meninggal pada 16 Mei 2022, dimakamkan di Pamekasan Jawa Timur. (Widodo)

~ **Suharti Usman** (Purna tugas Tendik FTSP UII), meninggal di Sleman, pada 3 Mei 2022. (Anang)

~ **H. Achmad Suhadi** (83 tahun), Ayahanda dari **Dr. Mukhsin Ahmad, S.Ag., M.Ag.**, (Dosen Pascasarjana FIAI), meninggal di Bonkliwon, Salaman, Magelang, pada Selasa, 10 Mei 2022. (Rizal)

~ **Wajirah Moh Juweni** (75 Tahun) Ibunda dari **Daldiri** (Tendik Fakultas Hukum UII). Meninggal pada Ahad, 14 Syawal 1443 H/15 Mei 2022. Rumah duka, Tanjungkarang RT 27 Patalan, Jetis, Bantul. (Nisa')

Segenap Pengelola UII News Mengucapkan

Selamat Idul Fitri 1443 H
Taqabbalallahu Minna Wa Minkum
Semoga Allah Ta'ala menerima amal ibadah kita

Mohon Maaf Lahir dan Batin

Pemimpin Umum

Ari Wibowo, S.H.I, S.H, M.H

Pemimpin Redaksi

Dr. Subhan Afifi, M.Si

Idulfitri Momentum Menjadi Manusia Baru

KALIURANG (UII News) - Umat Islam di berbagai penjuru tanah air kembali dapat melaksanakan Salat Idulfitri secara berjamaah, baik di masjid atau area terbuka. Pemerintah memperkenankan hal ini seiring membaiknya kondisi pandemi Covid-19 setelah dua tahun berlalu. Meskipun demikian, protokol kesehatan tetap harus diterapkan sebagai antisipasi agar pageblug ini tidak kembali mewabah.

Gegap gembira pelaksanaan salat Idulfitri pada 1 Syawal 1443 H/2 Mei 2022 juga nampak di Kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Sivitas akademika UII dan masyarakat umum berbondong-bondong memenuhi pelataran Masjid Ulil Albab yang berlokasi di Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta, untuk melaksanakan ibadah salat id setelah mejalankan puasa Ramadan selama satu bulan penuh.

Pada pelaksanaan Salat Idulfitri kali ini, bertindak sebagai khotib adalah Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Sementara selaku imam Farooq Ali Qazwan yang merupakan mahasiswa UII Program Internasional dari Yaman.

Dalam khutbahnya, Prof. Fathul Wahid menyampaikan ketika merayakan Idulfitri diharapkan menjadi manusia baru yang semakin sadar dengan tujuan asal penciptaan kita. Semangat kembali ke fitrah merupakan ikhtiar untuk membandingkan kondisi saat ini dengan karakteristik manusia yang seharusnya, sifat asalnya.

"Karakteristik asal ini dapat dirumuskan dengan melihat bagaimana Allah meminta manusia dalam berakhlak. Banyak sekali ayat Al-Quran yang mengindikasikan ini," tutur Prof. Fathul Wahid.

Disampaikan Prof. Fathul Wahid, sebagian ayat merujuk kepada fitrah personal, seperti menjadi pribadi yang jujur, menahan amarah, pemaaf, dan suka berderma. Sebagian perintah lain meminta manusia menjaga fitrah kolektifnya. Di sini ada hubungan relasional



Kubah Masjid Ulil Albab tampak dari atas. (dok. Bidang Humas UII)

dan bahkan resipikal dengan orang lain.

"Mari, kita merenungkan kembali fitrah kolektif sebagai sebuah bangsa yang sangat disayang Allah dengan tebaran nikmat yang luar biasa di bumi Indonesia. Hanya saja, sering kali, kita lupa untuk selalu bersyukur kepadaNya," tegasnya.

(Rifqi)

Keluarga Besar UII Hadiri Halalbihal 1443 H



Ketua Umum Pengurus Yayasan Badan Wakaf UII, Drs. Suwarsono Muhammad, M.A. saat menyampaikan sambutan. (Foto: Rifqi/Hizbi)

KALIURANG (UII News) - Segenap keluarga besar Universitas Islam Indonesia (UII) dan perwakilan mitra menghadiri Halalbihal yang digelar di Auditorium Prof. KH. AbdulKahar Mudzakkir, pada Rabu, 9 Syawal 1443 H/10 Mei 2022.

Kegiatan yang kembali dilaksanakan secara luring, ditandai dengan pelepasan calon jamaah haji dari keluarga besar UII. Sementara tausiyah Halalbihal disampaikan Ir. Munichy Bachron Edrees, M. Arch., IAI., AA.

Dalam sambutannya, Rektor UII, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. mengatakan bahwa pandemi selama dua tahun terakhir tidak menyurutkan semangat UII dalam meningkatkan kualitas dan mutu universitas.

"Alhamdulillah UII dapat melewati masa-masa kritis, selama dua tahun terakhir yang kalau kita lihat, banyak dari sahabat kita, perguruan tinggi yang lain, mengalami kesulitan yang luar biasa," papar Rektor di hadapan keluarga besar UII.

Menurut Prof. Fathul Wahid bahwa hal itu harus disyukuri bersama karena Allah Swt. masih menunjukkan cintanya kepada keluarga besar UII. Prof. Fathul Wahid juga

mengapresiasi kerja kolektif semua unsur di UII, sehingga universitas dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan.

Prof. Fathul Wahid memberikan ucapan selamat kepada para calon jamaah haji keluarga UII yang akan berangkat tahun ini. "Semoga semuanya akan mendapatkan derajat haji yang mabrur," harapnya.

Harapan senada juga diungkapkan Ketua Ikatan Keluarga Pegawai UII, Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D. Ia mengajak untuk turut mendoakan para calon jamaah haji keluarga besar UII agar mendapatkan kemudahan, mendapatkan predikat haji yang mabrur. Achmad Tohirin berharap warga UII lainnya juga mendapat kesempatan yang sama di tahun-tahun mendatang.

Ketua Umum Pengurus Yayasan Badan Wakaf (PYBW) UII, Drs. Suwarsono Muhammad, M.A. mengajak untuk memanjakan rasa syukur telah dapat menjalankan ibadah Ramadan selama sebulan penuh.

"Semoga semua ibadah yang kita laksanakan diterima sehingga kita menjadi manusia yang berbeda, lebih baik dari tahun-tahun lalu, dan semakin bertakwa," tuturnya.

(Rifqi)



PENGURUS YAYASAN BADAN WAKAF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketua Umum

Drs. Suwarsono Muhammad, M.A.

Ketua Pengembangan Pendidikan

Dr. Siti Anisah, S.H., M.Hum.

Ketua Pengembangan Usaha

Drs. Muqodim, M.B.A, Ak.

Ketua Pemberdayaan Masyarakat

Drs. Sularno, M.A.

Sekretaris

Prof. Dr. M. Syamsudin, S.H., M.H.

Bendahara

Suharto, S.E., M.Si.



PENGURUS YAYASAN BADAN WAKAF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengucapkan Selamat

Idul Fitri
1443 H

Mohon maaf lahir dan batin

تَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

Pengurus Yayasan Badan Wakaf UII,

Drs. Suwarsono Muhammad, M.A.

Ketua Umum

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.S An Nisa : 9)



Selamat

Idulfitri
1443 H

Berliburan menjaga kesucian,
berliburan memohon ampunan,
berliburan meraya kemenangan



Keluarga Besar Sivitas Akademika Universitas Islam Indonesia mengucapkan

Selamat Idulfitri 1443 H

Semoga Allah Swt. melimpahkan berkah kebaikan dan mempererat tali silaturahmi di antara kita semua.

Taqabbalallahu minna wa minkum. Mohon maaf lahir dan batin

Rektor,

Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.